



## Langkah Menuju Sukses

Laporan Tahunan 2012



*Mimpi Menerangi  
setiap langkah kami*



## DAFTAR ISI

<b>04</b> IKHTISAR KEUANGAN	<b>23</b> VISI DAN MISI	<b>41</b> KINERJA OPERASIONAL 2012	<b>50</b> DEWAN KOMISARIS	<b>65</b> TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
<b>08</b> IKHTISAR SAHAM	<b>24</b> SUMBER DAYA MANUSIA	<b>42</b> ASPEK PEMASARAN	<b>52</b> DEWAN DIREKSI	<b>68</b> PERTANGGUNG- JAWABAN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012
<b>12</b> SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA	<b>28</b> JEJAK LANGKAH	<b>46</b> TATA KELOLA PERUSAHAAN	<b>56</b> KOMITE AUDIT	<b>69</b> INFORMASI PERUSAHAAN
<b>15</b> SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA	<b>30</b> PERISTIWA PENTING 2012	<b>48</b> RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	<b>62</b> SEKRETARIS PERUSAHAAN	
<b>20</b> PROFIL PERUSAHAAN	<b>34</b> ANAK PERUSAHAAN	<b>38</b> ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	<b>63</b> MANAJEMEN RISIKO	



Terus Berkembang  
Seiring Berjalananya  
Waktu



## Ikhtisar Keuangan

Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk (Perusahaan) dan entitas anak, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, telah diaudit oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik Anwar & Rekan.

Pelaksanaan audit mengacu pada standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Laporan Keuangan Konsolidasian telah menyajikan secara wajar semua hal yang material. Posisi keuangan PT Arthavest Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia.

Sejak 1 Agustus 2011, entitas anak PT Sanggraha Dhika yang memiliki lingkup kegiatan usaha perhotelan, dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP yang sudah beroperasi secara komersial sejak tahun 1995. Presentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT Sanggraha Dhika adalah sebesar 51%.

Dibawah kendali manajemen baru, pendapatan usaha Hotel REDTOP tercatat sebesar Rp93,3 miliar di sepanjang tahun 2012. Sementara itu, pendapatan usaha pada tahun 2011 selama 5 bulan (sejak keuangan Sanggraha Dhika sebagai pengelola Hotel REDTOP dikonsolidasi pada Agustus 2011) tercatat sebesar Rp36,5 miliar. Perusahaan berhasil membukukan Laba Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp10,5 miliar di tahun 2012.

## Data Keuangan

( dalam ribuan rupiah, kecuali laba usaha per saham dan laba bersih per saham)

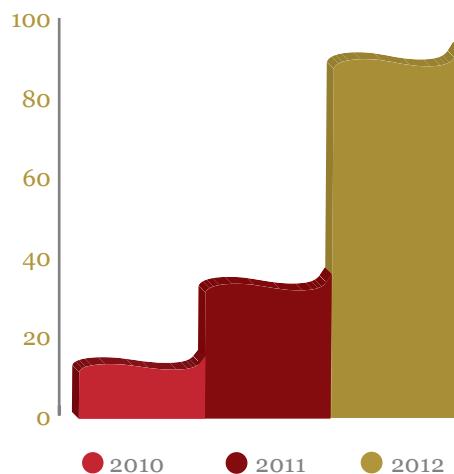
<b>Uraian</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Pendapatan Usaha	93,302,364	36,459,920	15,892,423
Laba (Rugi) Bruto	66,763,674	26,179,706	(3,512,476)
Laba (Rugi) Usaha	16,147,828	7,085,556	(3,512,476)
Laba Bersih	10,546,069	26,099,494	1,071,150
Laba Komprehensif	10,546,069	28,998,394	1,071,150
Jumlah Aktiva	369,987,337	382,694,117	189,495,840
Jumlah Investasi	-	10,989	656,435
Jumlah Kewajiban	90,225,145	113,477,993	55,564,774
Jumlah Ekuitas	279,762,192	269,216,123	133,919,561
Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh	89,334,835	89,334,835	89,334,835
Modal Kerja Bersih Disesuaikan			80,372,812
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (dalam lembar)	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Laba (Rugi) Usaha per saham	36.15	15.86	(7.86)
Laba Bersih per saham	23.61	58.43	2.40

### **Rasio-rasio Penting**

<b>Rasio Pertumbuhan (%)</b>			
Pendapatan Bersih	155.90	129.42	(23.08)
Beban Usaha	143.81	7.66	9.62
Laba (Rugi) Usaha	(127.90)	301.73	(218.70)
Laba (Rugi) Bersih	(59.59)	2,336.59	(84.09)
Jumlah Aktiva	(3.32)	101.95	(1.79)
Jumlah Ekuitas	3.92	101.03	(0.28)
<b>Rasio Usaha (%)</b>			
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan Bersih	17.31	19.43	(22.10)
Pendapatan Bersih			
Laba Bersih terhadap Pendapatan Bersih	11.30	71.58	6.74
Laba Bersih terhadap rata-rata Ekuitas	3.77	9.69	0.80
Laba Bersih terhadap rata-rata Aktiva	2.85	6.82	0.57
<b>Rasio Keuangan (%)</b>			
Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar	118.50	181.49	329.28
Kewajiban terhadap Ekuitas	32.25	42.15	41.49
Kewajiban terhadap Aktiva	24.39	29.65	29.32

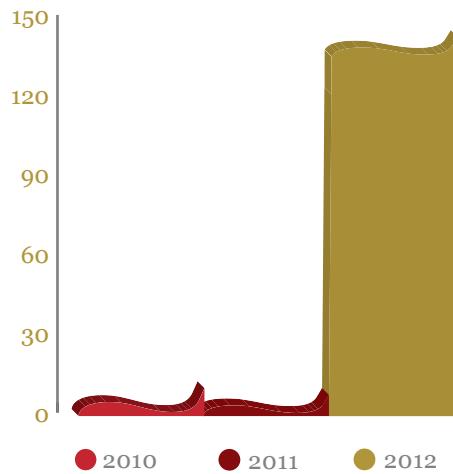
### Pendapatan Usaha

Juta Rupiah



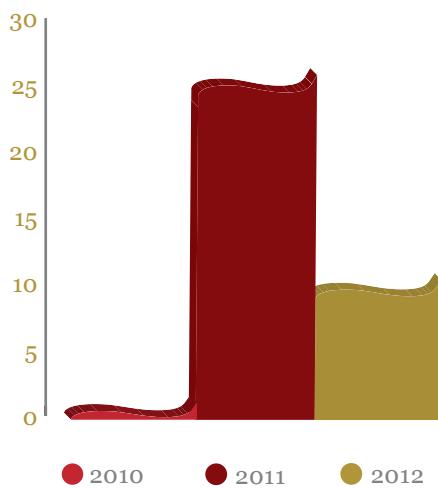
### Beban Usaha

Persen



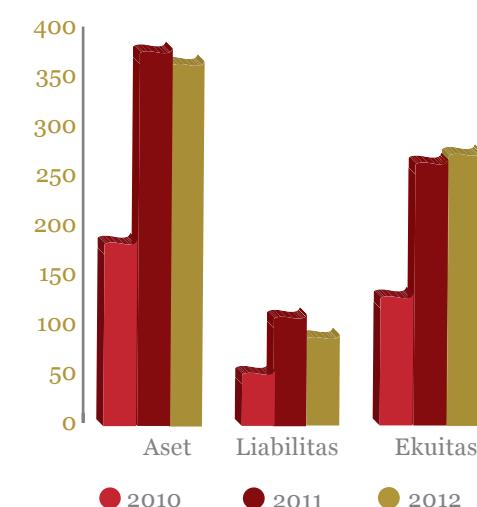
### Laba Bersih

Juta Rupiah



### Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Juta Rupiah



### Volume Transaksi Perdagangan Saham Tahun 2012-2010

<b>Periode</b>	<b>Harga Tertinggi (Rp)</b>	<b>Harga Terendah (Rp)</b>	<b>Harga Penutupan (Rp)</b>	<b>Volume Perdagangan</b>
<b>2012</b>				
Kuartal I	610	610	610	19.431
Kuartal II	640	425	550	19.514
Kuartal III	570	205	270	257.861
Kuartal IV	395	265	315	192.336
<b>2011</b>				
Kuartal I	-	-	365	-
Kuartal II	-	-	295	170.986
Kuartal III	-	-	280	9.954
Kuartal IV	700	300	610	313.230
<b>2010</b>				
Kuartal I	420	420	420	-
Kuartal II	420	420	420	-
Kuartal III	510	260	410	4.365.500
Kuartal IV	430	365	365	23.000

### Kronologis Pencatatan Saham

Berikut dibawah ini adalah Kronologis Pencatatan Saham Perseroan sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham:

<b>Pencatatan Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Tercatat di Bursa</b>	<b>Harga (Rp)</b>
Pencatatan Perdana	70.000.000	5 November 2002	225
Company Listing	220.000.000	5 November 2002	-
Penawaran Umum Terbatas 1	145.000.000	27 Juli 2005	200
Konversi Waran Seri 1	11.449.000	12 Februari 2007	220
Konversi Waran Seri 1	15.000	12 Juni 2007	220
Konversi Waran Seri 1	210.175	17 Juli 2009	220
<b>Total Saham Tercatat</b>	<b>446.674.175</b>		

# Ikhtisar Saham

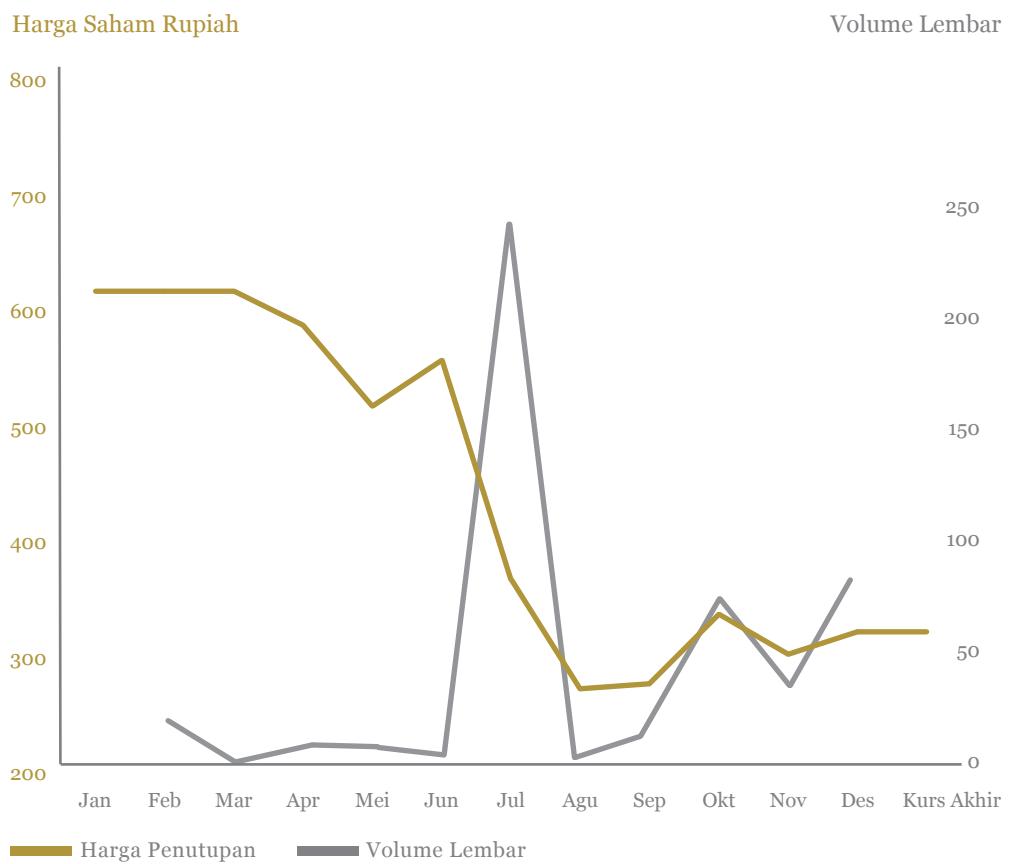
## Struktur Pemegang Saham



## Komposisi Pemegang Saham

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemengang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Presentase Kepemilikan (%)
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00
Coutts & Co Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56
PT Euro Capital Investindo	64.943.500	14,54
BNYM SA/NV AS Cust of Bank of Singapore Ltd.,	39.089.000	8,75
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan 5%)	36.391.675	8,15
<b>Total</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>

## Kinerja Harga Saham 2012



## Harga Saham (Rp) Tahun 2010-2012

Keterangan	2012	2011	2010
Harga Tertinggi	640	610	430
Harga Terendah	205	280	365
Harga Penutupan	315	610	365





*Dewan Komisaris  
dan Direksi*

## Sambutan Komisaris Utama



Buntardjo Hartadi Sutanto  
*Komisaris Utama*

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh semangat dan optimistik bagi kalangan pelaku usaha, utamanya yang bergelut di bidang bisnis perhotelan. Suasana optimis tersebut didukung oleh angka pertumbuhan ekonomi nasional yang stabil di kisaran 6,4%.

Bagi pelaku bisnis perhotelan, suasana dinilai kian positif mengingat Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhan wisatawan mancanegara per Oktober 2012 naik menjadi 688.341 orang, dibanding bulan yang sama tahun 2011 dimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 656.006 orang. Jumlah wisatawan nusantara di tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Di paruh pertama tahun 2012, jumlah wisatawan nusantara mencapai 105.954.040 perjalanan, sementara pada tahun 2011 angka tersebut mencapai 105.849.279 perjalanan.

Secara otomatis, peningkatan jumlah kunjungan dan perjalanan wisatawan asing dan domestik tersebut telah meningkatkan

Semaraknya pertumbuhan bisnis perhotelan di Indonesia juga diwarnai oleh ekspansi waralaba hotel asing yang hadir dengan berbagai segmen, mulai dari budget hotel hingga hotel bintang lima.

Di satu sisi, terus tumbuh dan bertambahnya hotel di berbagai wilayah, khususnya di Jakarta dan sekitarnya, memberi tanda bahwa industri *hospitality* tetap merupakan industri yang menjanjikan di Indonesia. Hadirnya waralaba hotel asing tersebut membuktikan bahwa pangsa pasar untuk industri ini masih terbuka sangat luas.

Namun pada sisi lain, semaraknya pertumbuhan bisnis perhotelan ini telah menciptakan iklim kompetisi yang semakin ketat, dimana masing-masing pelaku bisnis semakin dituntut untuk mengedepankan aspek pelayanan kepada *customer*.

## *Kesempatan pengembangan diri personil internal dan rencana pembaharuan IT telah memberikan dukungan penting terhadap perkembangan usaha Perseroan di tahun 2012.*

pula tingkat hunian rata-rata hotel berbintang hingga mencapai 52,57% sepanjang Januari Oktober 2012 atau naik 0,05 poin dibanding periode yang sama pada tahun 2011. Khusus untuk wilayah DKI Jakarta, tingkat hunian hotel berbintang sepanjang tahun 2012 berada di kisaran 55% hingga 60,5%.

Selain itu, pertumbuhan hotel-hotel baru di Jakarta dan sekitarnya juga semakin semarak. Selama tahun 2012, tercatat hadir delapan hotel baru di Jabodetabek dengan kategori hotel bintang 3-5 yang dioperasikan oleh operator hotel besar. Dengan tambahan tersebut, sampai akhir tahun 2012, hotel bintang 3-5 di Jakarta dan sekitarnya telah memasok sebanyak 26.113 kamar.

PT Arthavest Tbk melalui anak perusahaannya, PT Sanggraha Dhika selaku pemilik Hotel REDTOP fokus dalam pengembangan bisnis perhotelan sebagai hotel konvensi.

Kondisi ini mendorong Hotel REDTOP untuk terus-menerus berbenah serta senantiasa mempersiapkan diri dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat. Pemberahan yang sudah dilakukan diantaranya meliputi renovasi fisik dan fasilitas pendukung hotel. Hal ini merupakan langkah yang tepat mengingat Hotel REDTOP merupakan hotel pelopor di bidang konvensi, serta berpengalaman cukup dalam melayani para tamu bisnis dan wisatawan asing maupun domestik.

Di bidang IT, inisiatif Perseroan untuk mengupayakan pembaharuan *software* terbaru , terkait dengan aspek kecepatan pelayanan tamu juga merupakan langkah yang patut diapresiasi. Perubahan di bidang IT ini akan lebih menjamin kecepatan karyawan dan staf Hotel REDTOP dalam memberikan informasi sekaligus pelayanan kamar bagi para tamu.

Kepercayaan yang besar dari lembaga-lembaga pemerintahan serta Badan Usaha Milik Negara atau BUMN serta kalangan pelaku usaha swasta yang telah menjadikan Hotel REDTOP sebagai pilihan untuk melaksanakan kegiatan konvensi, merupakan modal penting untuk mempertahankan kinerja Perseroan di masa sekarang hingga waktunya mendatang.

Sementara lokasi Hotel yang langsung berada di pusat wisata kota, merupakan modal penting lainnya yang akan semakin mendorong berkembangnya bisnis Perseroan. Hal ini akan seiring dengan program-program Pemerintah yang terus mengembangkan Ibukota sebagai salah satu lokasi kunjungan wisata.

Dewan Komisaris juga mendukung langkah Direksi dalam mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan, pengarahan yang tepat, serta promosi dengan mengedepankan prinsip remunerasi dan nominasi. Dukungan juga diberikan atas kebijakan Perseroan yang telah memutuskan untuk memilih jalur *internal hired* ketika sumber daya manusia Hotel REDTOP menghadapi masalah pembajakan sejumlah personilnya di level menengah atas.

Dengan tetap tumbuhnya pendapatan Perseroan di semua sektor di tahun 2012, kebijakan tersebut telah menumbuhkan kepercayaan yang sangat besar dan relasi yang semakin sehat antara karyawan dan Perseroan.

Dalam menjaga pengelolaan usaha untuk menjadi semakin baik, kami secara terus-menerus mengawal praktik-praktik tata kelola usaha terbaik di bisnis yang dijalankan Perseroan. Berbagai strategi dan kebijakan yang diambil terlebih dahulu dianalisa sehingga memberikan hasil yang terukur risikonya.

Kepada para Pemegang Saham, Direksi dan Manajemen, serta seluruh Karyawan dan Karyawati Hotel REDTOP, kami mengucapkan selamat atas kerja keras dan hasil yang telah dicapai. Pertahankan terus apa yang sudah berhasil diraih dan terus tingkatkan prestasi demi kemajuan dan kesejahteraan kita bersama.



Buntardjo Hartadi Sutanto  
Komisaris Utama

## Sambutan Direktur Utama



Irwan Egon  
*Direktur Utama*

Kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami selaku Direktur Utama PT Arthavest Tbk menyampaikan hasil pengelolaan Perseroan selama tahun 2012.

Tahun 2012 merupakan tahun yang sangat penting maknanya bagi keberlangsungan usaha Perseroan. Di tahun inilah, kita telah membulatkan langkah untuk terjun secara penuh dan fokus hanya pada bisnis perhotelan. Sesuai kesepakatan yang ditetapkan, Perseroan telah melepas seluruh saham anak perusahaan yang sebelumnya bergerak di bidang sekuritas. Selanjutnya, Perseroan memutuskan untuk melakukan pengembangan bisnis di sektor perhotelan melalui anak perusahaan PT Sanggraha Dhika, dengan mengelola Hotel REDTOP lebih baik demi memberikan nilai tambah.

Selain itu, Perseroan juga telah menjalankan strategi dan kebijakan yang tepat di bidang marketing, promosi, keuangan, dan sumber daya manusia guna meningkatkan kinerja di tahun 2012. Di bidang marketing, Perseroan mengembangkan strategi yang sangat terukur pada segmen yang selama ini menjadi segmen Hotel REDTOP sebagai Hotel Konvensi, yakni lembaga-lembaga pemerintahan, korporasi, *travel agent*, dan lain-lain. Lokasi Hotel REDTOP yang berada sangat dekat dengan pusat pemerintahan membuat Hotel ini dijadikan pilihan utama untuk setiap kegiatan konvensi di hampir semua kementerian negara dan BUMN.

Hotel REDTOP saat ini mengoperasikan 14 *Meeting Room* dan 1 *Ball Room* untuk melayani berbagai macam kegiatan konvensi, *meeting*, serta *invitation*. Di tahun 2012, berbagai kegiatan tersebut telah terselenggara dengan sangat baik. Strategi marketing Perseroan

### ***Ketetapan dan konsistensi untuk fokus mengembangkan usaha perhotelan telah meningkatkan pendapatan Perseroan sebesar 11,12% di tahun 2012.***

Langkah penting yang sudah dilakukan untuk menyongsong optimisme dalam pengelolaan usaha perhotelan di tahun 2012 adalah melakukan renovasi fisik dan fasilitas pendukung hotel. Saat ini, Hotel REDTOP telah beroperasi dengan 390 kamar, yang telah mengalami perbaikan sarana dan fasilitas pendukungnya. Ke-390 kamar tersebut dioperasikan oleh sumber daya manusia yang berpengalaman, profesional, dan memiliki loyalitas yang tinggi dalam melayani kebutuhan dan kepentingan para pelanggan.

telah berhasil menciptakan *awareness* di tengah masyarakat, dimana Hotel REDTOP telah mendapatkan kepercayaan dan diidentikkan sebagai Hotel Konvensi atau *Convention Hotel*.

Guna meningkatkan tingkat hunian kamar, Perseroan menjalankan strategi marketing dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan swasta, khususnya perusahaan penerbangan. Strategi ini mulai memperlihatkan hasil dimana di tahun 2012 sudah ada 2 (dua) maskapai penerbangan yang bersedia menempatkan pilot dan *crew* pesawat secara menetap dalam waktu cukup lama dan berkesinambungan di Hotel REDTOP.

Di bidang promosi, Hotel REDTOP juga telah menjalin kerja sama dengan berbagai kalangan, termasuk dengan para pelaku bisnis pariwisata baik domestik maupun asing, guna meningkatkan *awareness* tentang keberadaan Hotel REDTOP. Kegiatan promosi tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, agar memiliki dampak yang nyata bagi terciptanya kinerja yang baik.

Kami juga menyelenggarakan *wedding exhibition* dan *business package*. Kami juga menyelenggarakan kegiatan khusus, baik untuk menyambut hari-hari penting keagamaan maupun lainnya seperti Chinese New Year Gala Dinner, Idul Fitri Room Package, Christmas Brunch, maupun New Year's Eve Gala Dinner and Room Package. Promosi dilakukan melalui berbagai sarana komunikasi seperti *e-mail blast*, *sms blast*, *posters*, dan *flyers*.

Dari sisi keuangan PT Sanggraha Dhika, pendapatan mengalami peningkatan yang menggembirakan. Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 11,12% dari Rp83,96 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp93,30 miliar di tahun 2012. Peningkatan tersebut terjadi baik di bidang jasa kamar, makanan dan minuman, fitness dan spa, telepon dan faksimili, serta pendapatan lain-lain. Dari laporan keuangan *audited* PT Arthavest Tbk per 31 Desember 2012, dapat dilihat bahwa laba bersih tahun 2012 sebesar Rp10,54 miliar.

Ke depan, upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia akan menjadi perhatian yang sangat serius, mengingat semakin ketatnya persaingan di sektor usaha perhotelan. Perseroan akan secara terus-menerus memberikan pelatihan, pengarahan, dan *assessment* demi terwujudnya sumber daya manusia yang lebih berorientasi pada kualitas pelayanan terbaik.

Seiring dengan pengembangan usaha yang terus dilakukan, kami juga melaksanakan berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Program CSR yang kami lakukan di sepanjang tahun 2012 diantaranya memberikan bantuan bagi korban kebakaran di daerah Sawah Besar, turut berpartisipasi menjadi orangtua asuh bagi 100 anak dalam program GNOTA (Gerakan Nasional Orangtua Asuh), serta berbuka puasa bersama anak yatim piatu. Kami juga menjadi sponsor untuk kegiatan-kegiatan pengembangan diri bagi kalangan generasi muda.

Akhir kata, berkat kerja sama yang baik diantara semua pihak, kedisiplinan, ketekunan dan kerja keras seluruh karyawan dan karyawati Hotel REDTOP, Perseroan merasa sangat optimis bahwa cita-cita untuk mengembangkan usaha Hotel REDTOP di sejumlah wilayah lain akan segera terwujud. Mewakili manajemen, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas semua hal yang telah dicapai di tahun 2012.



Irwan Egon  
Direktur Utama



*Tekad Kuat Menyju  
Masa Depan Gemilang*





## Profil Perusahaan

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali pada 29 Juni 1990, dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, SH, No. 489. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391. HT.01.01 Tahun 1990 tertanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tertanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tertanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tertanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial di bidang bisnis investasi pada tahun 1992 dengan kedudukan di Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat. Perusahaan tidak memiliki entitas induk atau *ultimate parent* oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

#### **Penawaran Umum**

Pada 15 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 per saham dan pada harga penawaran Rp225 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

*Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial di bidang bisnis investasi pada tahun 1992 dengan kedudukan di Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B 1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.*

Pada 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, dimana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai 13 Januari 2006 sampai dengan 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran. Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada 13 Juli 2005.

#### **PT Artha Securities Indonesia**

Sampai dengan 19 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan

efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tertanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan margin sesuai dengan Surat dari BEI No. S-05839/BEI. ANG/11-2008 tertanggal 10 November 2008.

ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tertanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti SH, ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp85.000.000.000 menjadi sebesar Rp96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham. Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp95.988.900.000.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI dan jumlah aset ASI sebelum dikonsolidasikan pada 19 Agustus 2011, masing-masing adalah sebesar 99,99% dan Rp174.391.742.799.

Pada 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01%.

### **PT Sanggraha Dhika**

Terhitung mulai 1 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP yang terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT Sanggraha Dhika adalah 51%. Jumlah aset PT Sanggraha Dhika pada 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah Rp333.625.552.545 dan Rp342.797.915.729.

Pada 21 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan atas sisa saham PT ASI sebanyak 11.100 lembar dengan nilai penjualan saham seluruhnya Rp10.988.778. Tujuan penjualan saham tersebut adalah agar PT Arthavest Tbk bisa lebih fokus dalam usaha perhotelan yang dikelola melalui anak perusahaan PT Sanggraha Dhika.



## VISI

MENJADI PERUSAHAAN INVESTASI YANG BERTARAF DAN MEMILIKI JARINGAN INTERNASIONAL SERTA MEMAHAMI GLOBALISASI PASAR.



MELAKUKAN PENYERTAAN SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN BAIK DIDALAM MAUPUN DI LUAR NEGERI.

MEMBENTUK ALIANSI STRATEGIS DENGAN PERUSAHAAN-PERUSAHAAN LAIN, BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN LEWAT ANAK PERUSAHAAN.

MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA SECARA BERKESINAMBUNGAN UNTUK MENCiptakan TENAGA-TENAGA YANG KOMPETEN, BERKUALITAS, PROFESIONAL, LOYAL DAN BERDEDIKASI TINGGI.

# Sumber Daya Manusia

Seiring dengan maraknya pertumbuhan hotel baru di Jakarta dan sekitarnya, dimana persaingan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan menjadi kian ketat, faktor sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kunci utama keberhasilan pengelolaan usaha perhotelan.

Pada tahun 2012, Perusahaan telah melengkapi SDM pada seluruh posisi yang dibutuhkan, serta menempatkannya dalam jumlah yang optimal dengan tetap mengedepankan masalah efisiensi. Saat ini, jumlah karyawan Hotel REDTOP dari posisi *General Manager* hingga staf seluruhnya mencapai 367 orang, dimana pada tahun 2011 jumlah karyawan hotel mencapai 356 orang.

Secara umum, latar belakang pendidikan karyawan Hotel REDTOP cukup baik dimana sebanyak 94 karyawannya telah menyelesaikan studi tingkat sarjana (S-1) dan diploma (D-3). Sedangkan karyawan yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SLTA mencapai 267 orang, dan SLTP 6 orang.

Dibandingkan dengan kapasitas kamar yang seluruhnya mencapai 390 kamar, Hotel REDTOP memiliki rasio SDM terhadap jumlah kamar yang cukup ideal untuk kategori hotel bintang empat, yakni 0,94. Artinya, rata-rata setiap kamar Hotel REDTOP mendapatkan pelayanan yang hampir setara dengan satu karyawan Hotel. Jumlah karyawan Hotel yang dirasa cukup ideal ini akan terus dipertahankan pada masa-masa mendatang dengan tujuan untuk menjamin kepuasan setiap tamu dan pengunjung Hotel.

Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa persaingan yang tajam antar sesama pelaku bisnis di industri *hospitality* telah berimbang pula pada bentuk persaingan dalam hal mempertahankan dan memperebutkan SDM bidang perhotelan yang berkualitas. Seperti diketahui, Jakarta sebagai pasar terbesar untuk hunian hotel berbintang, hingga tahun 2012 telah mendapat tambahan belasan hotel baru dengan kapasitas bintang tiga sampai bintang lima.

Fenomena maraknya pembangunan hotel baru yang dipelopori oleh sejumlah waralaba hotel berbintang, sudah tentu membawa konsekuensi pada meningkatnya permintaan akan pasokan SDM perhotelan yang berkualitas. Beberapa hotel yang sudah lebih dulu eksis tak jarang harus mempersiapkan diri dengan risiko akan kehilangan SDM terbaiknya akibat peningkatan di sisi permintaan ini.

Hal tersebut pernah dialami oleh Hotel REDTOP dimana manajemen terpaksa menerima kenyataan kehilangan sejumlah karyawan di level menengah dan atas. Momen tersebut dimanfaatkan Perusahaan dengan cara memupuk rasa saling percaya kepada para karyawannya.

Pihak manajemen memutuskan tidak melakukan *professional hired*, yakni mendatangkan profesional dari unsur luar sistem organisasi, melainkan mengisi kekosongan yang ada dengan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada para karyawan yang semula menempati posisi layer kedua.

Kenyataannya, langkah manajemen tersebut mendapatkan imbal hasil yang layak. Para karyawan yang semula berada di lapis kedua tersebut mampu membuktikan diri sebagai yang terbaik, dengan memperlihatkan kinerja yang luar biasa tingginya sehingga Perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dan laba yang menggembirakan.

### **Perekrutan**

Demi menjaga kualitas SDM, Perusahaan juga telah menerapkan standar prosedur operasi dalam hal melakukan rekrutmen karyawan baru untuk kepentingan Hotel REDTOP. Rekrutmen dilakukan untuk mempekerjakan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas, yang akan memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu.

Calon karyawan yang direkrut, sebelumnya harus melengkapi proses tersebut dengan hasil tes kesehatan dari laboratorium yang ditunjuk. Karyawan yang diterima Perusahaan harus sudah dinyatakan sehat oleh dokter pemeriksa, dinyatakan tidak

mengidap penyakit berbahaya, penyakit menular, maupun penyakit kambuhan yang berulang.

Berdasarkan prosedur rekrutmen yang telah ditetapkan, Divisi SDM akan melaksanakan rekrutmen sesuai dengan *HR Requisition* yang sudah ditandatangani oleh *General Manager*. Berdasarkan keperluan inilah, Divisi SDM mulai menyebarkan info lowongan pekerjaan ke *HR Networking*, membuat pengumuman kepada para karyawan, serta menghubungi sekolah perhotelan untuk memberikan informasi tentang adanya lowongan pekerjaan dimaksud.

Setelah melalui proses seleksi surat lamaran, para calon karyawan untuk tingkat *rank & file* diharuskan mengikuti seleksi awal dalam bentuk *interview*, serta *interview* lanjutan di Departemen Head & Excom. Sedangkan untuk tingkat manajer, *interview* dilakukan oleh *General Manager*.

### **Pelatihan**

Untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan karyawan, di tahun 2012 Perusahaan telah mengikutsertakan karyawannya ke berbagai pelatihan, diantaranya:

## Laporan Pelatihan 2012

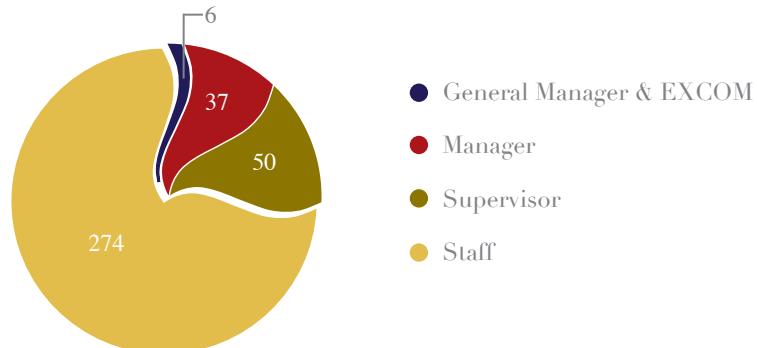
### REDTOP Hotel & Convention Center

No	Judul	Durasi (jam)	Jumlah Pertemuan	Peserta	Okt	Nov	Des	Konsultan Luar	Biaya
<b>PREPARATION</b>									
1	<i>Mystery Shooper</i> (Menginap di REDTOP Hotel )	1 day	1	All Employee	9-10			Virtuo Consultance	FOC (Include Paket)
2	<i>Leadership Pre-Assessment</i>	2	2	Supervisor & Manager	10			Virtuo Consultance	FOC (Include Paket)
<b>MOTIVASI SKILL</b>									
3	<i>Personality Development</i>	4	1	40 Person ( staff & Supervisor )	19 & 22			Virtuo Consultance	Rp4.000.000
<b>SALES SKILL</b>									
4	<i>Selling Skill ( Up Selling )</i>	4	2	30 Person (Profit Departement)	19 & 22			Virtuo Consultance	Rp8.000.000
<b>MANAGEMENT SKILL</b>									
5	<i>Supervisory Skill</i>	7	2	60 Person ( All Supervisor)		13		Virtuo Consultance	Rp8.000.000
6	<i>Improving Your Managerial Effectiveness</i>	7	1	23 person ( Manager & Dept Head)		2		Virtuo Consultance	Rp10.000.000
7	<i>Fire Fighting &amp; Safety Skill</i>	7	2	40 Person (ERT Team & Front of the house)	13	16		Dinas Pemadam	Rp7.000.000
								<b>Total Biaya</b>	<b>Rp37.000.000</b>

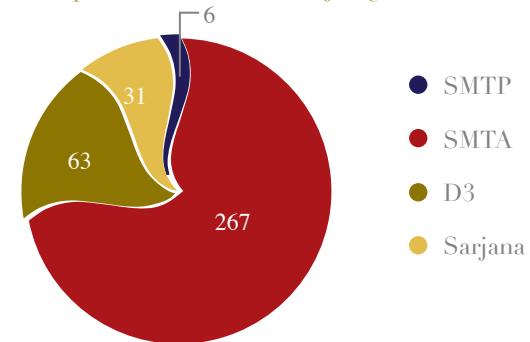
● Tanggal Terlaksana

**Tabel-tabel komposisi karyawan berdasarkan Jabatan, Jenjang Pendidikan, Usia, dan Jenis Kelamin :**

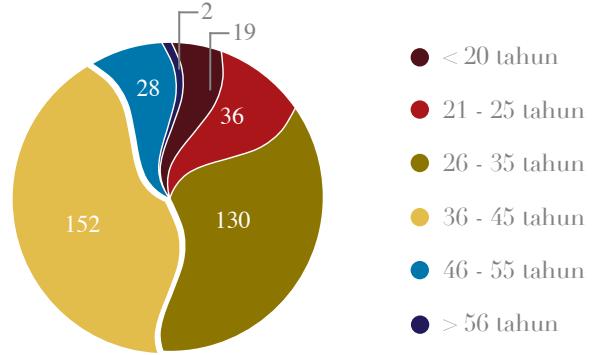
**Komposisi Menurut Jabatan**



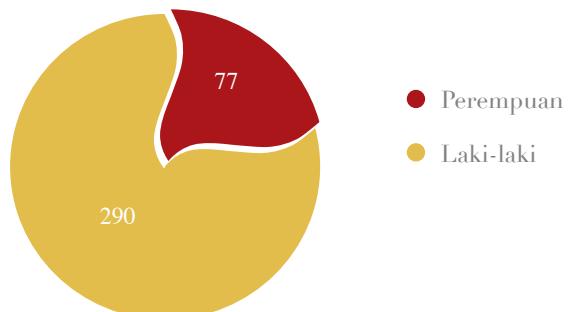
**Komposisi menurut Jenjang Pendidikan**



**Komposisi menurut Kelompok Usia**



**Komposisi menurut Kelompok Jenis Kelamin**



# Jejak Langkah Perusahaan

## 1990

Perusahaan didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima.

## 1992

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial, dengan lingkup kegiatan usaha bidang investasi.

## 2002

- Perusahaan berganti nama dari PT Artha Securities Prima menjadi PT Artha Securities Tbk
- Perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan ARTA.

## 2005

- Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pengeluaran saham baru.
- Mengganti nama dari PT Artha Securities Tbk menjadi PT Arthavest Tbk

## 2006

PT Artha Securities Indonesia (ASI), entitas anak Perusahaan, memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek.

## 2011

- Kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham dijual, sehingga presentase kepemilikan Perusahaan atas ASI sebesar 0,01%.
- Perusahaan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika

## 2012

- Perusahaan menjual sisa sahamnya di ASI sebesar 0,01%.
- Kedudukan Kantor Pusat dipindahkan ke Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah, Jakarta Pusat.

## Peristiwa Penting 2012



**1** 27 Maret 2012  
Grand Opening of Sapphire  
Lounge & Bar

Sapphire Lounge & Bar merupakan outlet terbaru yang memiliki desain yang elegan dan pencahayaan progresif yang dapat berubah sesuai suasana dengan tema acara. Dibagi menjadi tiga bagian yaitu Lounge & Bar dengan panggung besar dan area tempat duduk yang nyaman untuk minum dan bersantai sambil mendengarkan musik. Dua ruang karaoke mewah yang dapat menampung hingga 20 orang dengan peralatan sound canggih dan ruang VIP untuk acara pribadi.

**2** 27 Maret 2012  
Cooking with Reader's Digest

Reader's Digest dan 60 anggota komunitas menjelajahi sensasi kuliner dengan tema Selera Oriental yang digelar sejak pagi hingga sore. Sebelum mencicipi kelezatan dimsum, para peserta diajak mengenal dimsum dan sejarahnya dengan narasumber Adi Khang Manager Oriental Café dan Dodo Warnas Executive Chef REDTOP Hotel & Convention Center.



Internal

**3 12 Juni 2012  
HUT DKI**

Perayaan Ulang Tahun Jakarta di REDTOP Hotel & Convention Center diselenggarakan dari tanggal 11 Juni - 30 Juni 2012 dengan menyuguhkan beraneka jajanan khas Jakarta yang kami sebut dengan "Jajanan Kite-Kite" sambil diiringi dengan musik gembang kromong di Lobby Area.

**4 7 Juli 2012  
Fun Walk**

Puncak perayaan ulang tahun REDTOP Hotel & Convention Center diadakan tanggal 7 Juli 2012 oleh seluruh jajaran manajemen dan karyawan dengan acara Fun Walk dari Hotel menuju monas dan kembali ke Hotel. Acara dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng, musik dan pembagian hadiah hiburan untuk para karyawan dan keluarga.

**5 13 Oktober 2012  
Fire Drill**

Pelatihan pemadam kebakaran diikuti oleh seluruh karyawan REDTOP Hotel & Convention Center dengan tujuan agar setiap karyawan dapat berperan dalam pencegahan bahaya kebakaran sebagai perwujudan perlindungan terhadap tamu Hotel dan lingkungan sekitarnya.

**6 23 November 2012  
Fitness Member Gathering**

REDTOP Fitness mengadakan kegiatan fitness member gathering pada tanggal 23 November 2012 dengan mendatangkan nara sumber dari Sportisi Indonesia Team Work dan Henri Hendarto (Sportisi Indonesia Athlete, Fitness Motivator, Martial Artist, Pioneer and Master Trainer of FIGHTING-XTM RAI INSTITUTE®) serta Susan Hendarto (Fitness Educator). Talkshow dan olahraga *aerobic* bersama dengan gaya beladiri disambut positif oleh para peserta yang hadir.

**7 8 Desember 2012  
Tree Lighting Ceremony**

Tree Lighting Ceremony merupakan upacara penyalaan lampu pertama dekorasi Natal yang dilakukan diawal bulan Desember pada sore hari di Lobby Area oleh REDTOP Hotel & Convention Center dalam menyambut hari Natal.



**1 29 April 2012  
Indonesian Super Model**

REDTOP Hotel & Convention Center menjadi tempat Grand Final Indonesian Super Model 2012, yang digelar di Grand Emerald Ballroom pada Minggu (29/4) yang diikuti sekitar 110 peserta dari 10 provinsi, yang terbagi dalam kategori anak-anak, remaja dan dewasa.

**2 27 Juni 2012  
Bartender Competition**

Kompetisi bartender dilaksanakan di Sappihre Lounge & Bar pada tanggal 27 Juni 2012, diikuti oleh bartender dan bartendris dari beberapa Hotel dan Sekolah Pariwisata di Jakarta.

**3 7-14 Juli 2012  
Men's Health BOC 2012**

REDTOP Hotel and Convention Center memberikan dukungan sponsor kepada Men's Health Magazine dalam kegiatan karantina "Be Our Cover and Men's Health Girl 2012" pada tanggal 7-14 Juli 2012. Dalam hal ini REDTOP Hotel and Convention Center menyediakan akomodasi dan penggunaan tempat untuk lokasi pemotretan. Lokasi tersebut antara lain kamar, kolam renang, lobi area dan lain-lain.



Eksternal

**4 13 Oktober 2012  
Futsal with KLH**

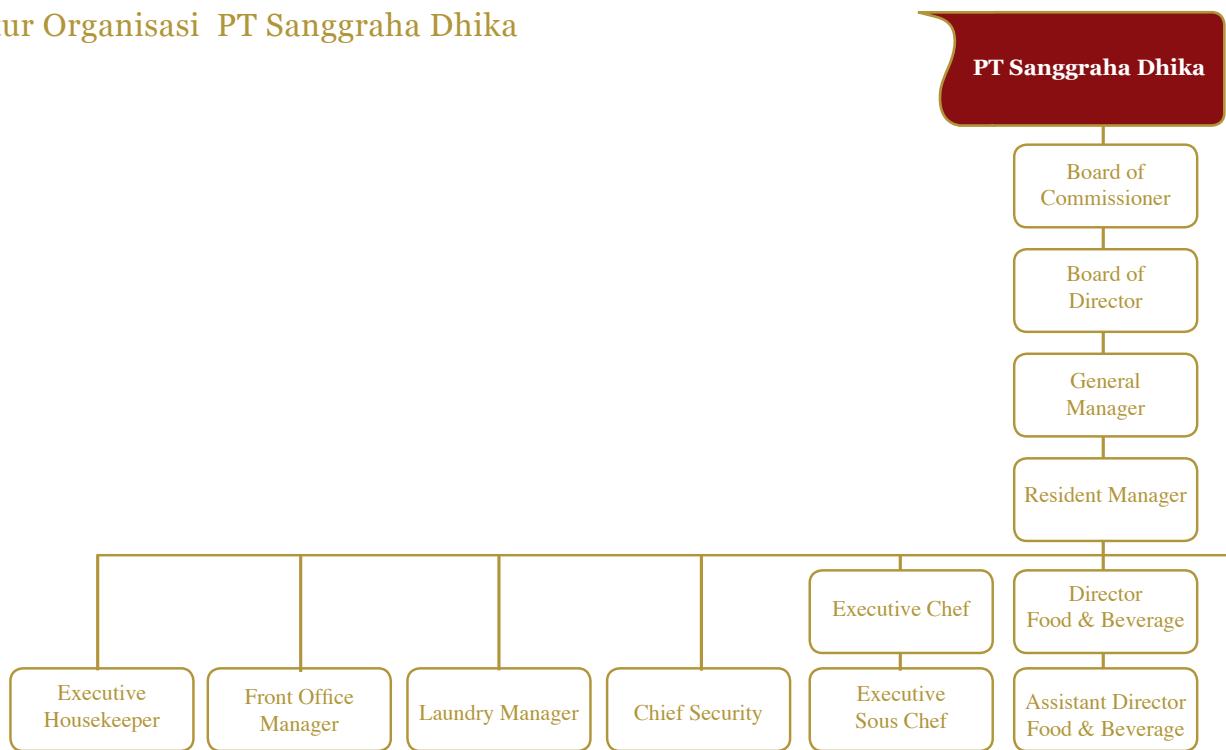
REDTOP Hotel & Convention Center mengadakan kegiatan futsal bersama Kementerian Lingkungan Hidup. Selain untuk membina hubungan baik, hal ini juga menjadi pemenuh fungsi sosial dalam mengembangkan rasa saling menghargai, mencintai lingkungan dan menyadari pentingnya kesehatan.

**5 14-18 Oktober 2012  
Movie Making by Merah Production**

Pembuatan Film oleh Merah Production REDTOP Hotel & Convention Center menjadi salah satu pilihan lokasi syuting oleh tim PT Cinema Layar Merah yang sedang menggarap film bergenre thriller dengan judul KILLERS. Kegiatan syuting dilaksanakan pada tanggal 14-18 Oktober 2012 di beberapa area Hotel.

# Anak Perusahaan

## Struktur Organisasi PT Sanggraha Dhika



PT Sanggraha Dhika adalah perusahaan yang mengelola aset tunggal Perseroan saat ini, didirikan berdasarkan Akta Notaris Nomor 76 tanggal 7 Juni 1991 oleh S.P. Henny Shidki, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian PT Sanggraha Dhika telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. c2-7698 HT.01.01 TH91 tanggal 14 Desember 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21. Tambahan No. 1114 tanggal 13 Maret 1992.

Terhitung sejak 1 Agustus 2011, PT Sanggraha Dhika selaku pengelola Hotel REDTOP resmi menjadi entitas anak Perseroan, setelah sebanyak 51% saham PT Sanggraha Dhika dikuasai Perseroan.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris No.39 tanggal 31 Oktober 2012 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berkaitan dengan susunan Dewan Komisaris

dan Direksi Perusahaan. Perubahan atas Anggaran Dasar tersebut sudah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-41733 tanggal 26 November 2012.

PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP, sebuah hotel bisnis berbintang 4, berlokasi di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Hingga saat ini, aktivitas utama Perusahaan adalah menjalankan usaha, mengelola, dan memelihara Hotel REDTOP. Hotel REDTOP memiliki bangunan 15 lantai dengan ciri khas ber Kubah warna merah pada puncak gedung, dengan luas lantai 42.461 meter<sup>2</sup> yang dibangun di atas area seluas 8.205 meter<sup>2</sup>. Didalamnya, sebanyak 390 kamar suite telah disiapkan dengan akomodasi dan fasilitas hotel bintang 4.



Sejumlah fasilitas utama yang ditawarkan antara lain, *convention & banquet*, ruang pertemuan & *business center*, serta olahraga dan spa. Semua fasilitas ini terpadu dalam *building automated system*.

Lokasi Hotel REDTOP sangat strategis di pusat Jakarta. Mudah dijangkau dari pusat komersial maupun kawasan bisnis lainnya, serta masih dalam jarak berjalan dari berbagai institusi finansial, restoran, serta pusat perbelanjaan dan kawasan hiburan.

Kantor pemerintahan dan bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial merupakan pemandangan yang bisa langsung dijumpai di sekeliling Hotel REDTOP seperti Istana Negara, Kantor Kepresidenan, Kantor Sekretaris Negara, serta Monumen Nasional. Berbagai lokasi penting tersebut rata-rata berjarak kurang dari 1 kilometer dari Hotel. Termasuk Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal yang berjarak hanya 850 meter ke arah Tenggara.

Hotel REDTOP juga menawarkan akses yang sangat mudah ke kawasan pusat bisnis atau yang dikenal dengan kawasan Segitiga Emas (Sudirman-Kuningan-Gatot Subroto). Hanya dalam waktu kurang dari 10 menit dengan jarak sekitar 4 kilometer, Jalan Jenderal Sudirman bisa dengan mudah diakses dari Hotel REDTOP. Sedangkan jarak dari Hotel REDTOP ke Bandara Soekarno-Hatta tercatat sekitar 25 kilometer dan bisa ditempuh dalam waktu 30 menit.

Sejumlah kawasan komersial lainnya seperti pusat bisnis elektronik Glodok, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, dan World Trade Centre, berjarak hanya 3-4 kilometer ke arah utara Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu sekitar 10-15 menit. Pekan Raya Jakarta Kemayoran atau Bandar Kemayoran yang dicanangkan sebagai *central business district* baru di Jakarta Pusat, memiliki jarak sekitar 3 kilometer dari Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu kurang lebih 10 menit.





*Dimulai dari Dasar  
untuk Mencapai  
Sesuatu yang Besar*

# Analisis dan Pembahasan Manajemen

## Analisa Keuangan

### Aset

Aset Lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 9,06% dari Rp59,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp54,2 miliar di tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya Kas dan Setara Kas sebesar 82,81% dan Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka Lainnya sebesar 95,52%.

Penurunan juga terjadi pada Aset Tidak Lancar, yakni sebesar 2,26%, dari Rp323,1 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp315,8 miliar di tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena menurunnya Uang Muka Pembelian Aset Tetap sebesar 92,11% dan Aset Tetap (setelah dikurangi penyusutan) sebesar 0,63%.

### Liabilitas

Liabilitas Jangka Pendek Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 39,63% dari Rp32,8 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp45,8 miliar di tahun 2012. Kenaikan ini terutama dikarenakan oleh meningkatnya Hutang Bank Jangka Pendek sebesar Rp20,5 miliar dan Pendapatan Diterima di Muka sebesar Rp3,2 miliar.

Sementara itu, Liabilitas Jangka Panjang Perseroan menurun sebesar 44,86% dari Rp80,7 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp44,5 miliar di tahun 2012. Penurunan ini terutama karena pelunasan Hutang Bank Jangka Panjang sebesar Rp35,8 miliar.

### Ekuitas

Ekuitas Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,94%, dari Rp269,2 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp279,8 pada tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya, yakni dari Rp66,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp72,6 miliar di tahun 2012. Selain itu, terdapat pula kenaikan jumlah ekuitas pada Kepentingan Non-pengendali sebesar 3,83% dari Rp112,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp116,7 miliar di tahun 2012.

### Pendapatan Usaha

Perusahaan membukukan kenaikan Pendapatan Usaha di tahun 2012 sebesar Rp93,3 miliar mengalami kenaikan sebesar 155,62% dari Rp36,5 miliar pada tahun 2011. Kenaikan terjadi pada semua departemen, departemen Makanan dan Minuman naik sebesar 145,11% dan departemen Kamar naik sebesar 157,31%. Sebagai catatan, Pendapatan Usaha dari bidang perhotelan pada tahun 2011 adalah pendapatan selama 5 (lima) bulan, yaitu sejak keuangan PT Sanggraha Dhika sebagai pengelola Hotel REDTOP dikonsolidasikan ke Perusahaan pada Agustus 2011.

### Beban Departementalisasi

Seiring dengan meningkatnya volume kegiatan usaha, jumlah Beban Departementalisasi juga mengalami peningkatan sebesar 157,28%, dari Rp10,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp26,5 di tahun 2012. Kenaikan Beban Langsung dari Rp4,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp12 miliar di tahun 2012 dan kenaikan Gaji dan Tunjangan dari Rp3,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp9,2 miliar di tahun 2012.

### Laba (Rugi)

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dibukukan Perusahaan di tahun 2012 mencapai Rp10,5 miliar menurun sebesar 63,79% dibanding pencapaian pada tahun 2011 sebesar Rp29,0 miliar.

### Kemampuan Membayar Utang

Perusahaan senantiasa menjaga kemampuan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Di tahun 2012, Liabilitas Jangka Panjang Perseroan menurun sebesar 44,86%.

### Kolektibilitas Piutang

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

### Struktur Permodalan

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Rasio pengungkit atau *gearing* rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah Liabilitas (dikurangi Kas dan Setara Kas) terhadap jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, naik dari 25% pada tahun 2011 menjadi 30% di tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan oleh turunnya Kas dan Setara Kas yang digunakan sebagai jaminan atas utang jangka pendek.

Perbandingan antara Target dan Realisasi Secara umum, pertumbuhan usaha yang dicapai Perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan, yakni tumbuh sebesar 15% dari pencapaian pada tahun 2011.

#### **Target/Proyeksi Kedepan**

Seiring dengan upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan sejak tahun 2011 dan berlanjut di tahun 2012, Perusahaan memperkirakan pertumbuhan usaha di tahun 2013 akan mencapai 20% dibanding pencapaian di tahun 2012.

#### **Kebijakan Dividen**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 22 Mei 2012, Perseroan tidak membagikan dividen atas Laba Bersih yang diperoleh pada tahun 2011. Laba Bersih Perseroan tersebut akan digunakan sebagian untuk cicilan dana cadangan dan sebagian lainnya sebagai laba ditahan.

#### **Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh pada Perusahaan**

Di tahun 2012, tidak ada Peraturan Perundang-undangan baru yang berdampak signifikan terhadap operasional Perusahaan.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2012 disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terbaru. Perubahan SAK yang memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 60 tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 60 tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

## Kinerja Operasional 2012

Demi menjaga kualitas layanan Hotel REDTOP yang dimiliki Perseroan, Divisi Engineering fokus menjaga dan memelihara berbagai fasilitas yang sudah dimiliki serta menambahkan fasilitas yang masih dibutuhkan.

Di tahun 2012, manajemen memutuskan mengambil alih pengelolaan pusat kebugaran dan spa yang sebelumnya dikelola pihak lain. Langkah ini ditempuh demi optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada di lingkungan Hotel.

Optimalisasi pelayanan dengan fokus pada kelengkapan fasilitas Hotel dilaksanakan melalui kerja sama dengan perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam hal pengadaan air bersih secara mandiri untuk membangun instalasi di lingkungan Hotel. Langkah ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan air bersih.

Perseroan juga berinvestasi untuk merenovasi dan rekondisi kamar, serta koridor tiap-tiap lantai. Secara bertahap dan berkelanjutan, karpet lantai dan *wallpaper* di 390 kamar dan koridor semua lantai telah diganti dengan yang baru. Penggantian *bath tub* telah selesai seluruhnya di tahun 2012.

Guna meningkatkan performa Hotel, pengecetan eksterior hotel sudah dilaksanakan secara menyeluruh. Renovasi partisi, penggantian cermin di langit-langit, dan pencahayaan di Grand Emerald Ballroom juga sudah dilaksanakan seluruhnya. Begitu pula dengan ruang The Art Shop, Wedding Planner Room, Mezzanine Smoking Room, dan ruangan untuk ATM Center, yang sudah selesai pembangunan fisiknya dan beberapa diantaranya menunggu untuk dioperasikan. Dilakukan pula penggantian dan pemeliharaan peralatan di *housekeeping*, *front office*, dan *laundry*.

Diharapkan, dengan selesainya proyek-proyek pembenahan tersebut, para tamu akan lebih nyaman saat menginap di hotel, sehingga daya saing hotel pun meningkat, diikuti permintaan dan pendapatan untuk divisi kamar yang juga diharapkan akan naik.

Berkaitan dengan peningkatan keamanan tamu hotel, Perseroan telah menginvestasikan sejumlah dana pemasangan CCTV di seluruh area hotel. Pembenahan fisik yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan estetika Hotel REDTOP.

## Aspek Pemasaran

Sebagai sebuah hotel bintang empat yang berlokasi di Jalan Pecenongan Nomor 72 Jakarta Pusat, REDTOP Hotel & Convention Center hadir di pusat pemerintahan, pusat bisnis, serta pusat pertumbuhan kawasan wisata kota yang tengah dirintis oleh Pemerintah Provinsi DKI. Hotel REDTOP berada di kawasan Pecenongan yang sudah sangat lama dinobatkan sebagai pusat wisata kuliner di Jakarta yang bergaya oriental. Hotel berdiri hampir tepat di titik tengah antara Kawasan Wisata Kota Tua, Monumen Nasional, Kawasan Wisata Pantai Ancol, Pasar Baru, Glodok, Istana Kepresidenan, serta kantor-kantor Kementerian Negara.

Keunggulan komparatif Hotel REDTOP dalam hal lokasi dibandingkan para kompetitor merupakan hal yang sangat mendukung tim sales and marketing dalam memasarkan setiap produk dan layanan yang dimiliki Hotel REDTOP. Kedekatan lokasi Hotel dengan kantor pemerintahan, mendorong tim marketing untuk lebih fokus pada segmen lembaga pemerintahan yang secara rutin menggelar kegiatan konvensi, meeting, serta invitation. Kegiatan serupa juga kerap dilakukan oleh BUMN sehingga lembaga ini pun menjadi segmen yang senantiasa menjadi fokus perhatian tim marketing Hotel.

Dalam hal menyediakan sarana konvensi, Hotel REDTOP telah menyiapkan 1 Ballroom yang memiliki kapasitas 1.500 undangan dan 14 meeting room untuk peserta konvensi. Relatif mudahnya lokasi Hotel untuk dijangkau oleh kalangan segmen potensial tanpa harus mendapatkan gangguan peraturan lalu lintas 3-in-1, merupakan faktor penting yang memudahkan tim marketing melakukan ekspansi secara berkesinambungan.

Selain menjaga hubungan dengan segmen lembaga pemerintahan yang sudah menjalin kerja sama, Perusahaan juga aktif melakukan strategi marketing dengan membangun jangkauan pasar yang lebih luas. Kegiatan pemasaran yang dilakukan secara regular melibatkan seluruh tenaga sales dan telemarketing. Melalui strategi ini, Perusahaan mewajibkan setiap tenaga sales mencapai target 32 penjualan dan 50 telemarketing setiap minggu.

Sedangkan yang *non-reguler*, Hotel REDTOP tetap memperhatikan kesinambungan kegiatan, diantaranya dengan menggelar Table Top and Exhibition di Semarang, Manado, dan Pontianak. Upaya untuk membangun jaringan dan meningkatkan tingkat hunian diantaranya dilakukan dengan menjalin kerja sama bisnis dengan para pelaku usaha di bidang pariwisata, biro perjalanan, serta korporasi, yang dilakukan di kota-kota besar seperti Surabaya dan Bandung.

Kenyataan umum yang dihadapi pelaku industri *hospitality* di Jakarta dan sekitarnya adalah adanya kecenderungan penurunan tingkat hunian di akhir pekan, yakni pada hari Sabtu dan Minggu. Seiring dengan kembali aktifnya kegiatan bisnis, tingkat hunian Hotel akan kembali naik pada hari kerja, Senin hingga Jumat.

Dalam rangka mengatasi hal ini, Perusahaan pada tahun 2012 telah secara terukur melakukan penjajagan segmen baru yakni menjalin kerja sama dengan pelaku usaha di bidang penyelenggaraan kegiatan perkawinan. Targetnya, Hotel REDTOP menjadi salah satu hotel yang dipilih sebagai tempat penyelenggaraan pesta pernikahan. Untuk mencapai tujuan ini, Perusahaan secara aktif melibatkan diri dalam sejumlah kegiatan terkait, antara lain *Wedding Exhibition* di Grand Indonesia di bulan Maret dan Imporium Mall Pluit di bulan September 2012, serta In House Wedding Exhibition di bulan September 2012.

Melalui strategi marketing tersebut, Perusahaan berharap mendapatkan peningkatan pendapatan di sektor pelayanan kamar dan ruang pesta,

serta pendapatan dari sektor makanan dan minuman secara bersamaan dalam jumlah yang signifikan di tahun-tahun mendatang.

Sejalan dengan kegiatan marketing yang dilakukan secara terukur dan terus-menerus, Perusahaan juga melakukan strategi promosi guna lebih memantabkan *positioning* dan *brand* REDTOP Hotel and Convention Center. Secara regular, Perusahaan terus mempromosikan berbagai kelebihan pelayanan dan fasilitas yang dimiliki melalui *email*, *SMS*, poster, dan selebaran.

Secara *non-reguler*, Perusahaan menyelenggarakan berbagai *event* yang sudah menjadi tradisi masyarakat, antara lain Perayaan Tahun Baru Cina melalui penyelenggaraan Chinese New Year Gala Dinner at Gallery Restaurant, Idul Fitri Room Package Promotions, Christmas Brunch at Oriental Café, serta New Year's Eve Gala Dinner and Room Package.





*Keyakinan Sebening  
Kristal untuk  
Pencapaian yang  
Maksimal*







## Tata Kelola Perusahaan

Perseroan memahami sepenuhnya pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari mekanisme menjalankan operasional perusahaan. Hal ini berguna dalam meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham.

Prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, senantiasa dapat dipercaya, dan kesetaraan adalah hal-hal yang harus senantiasa berjalan seiring dengan penyelenggaran GCG. Berdasarkan konsep tersebut dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, Perseroan melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk memenuhi prinsip-prinsip yang disyaratkan dalam penyelenggaraan GCG sesuai dengan karakteristik usaha Perseroan.



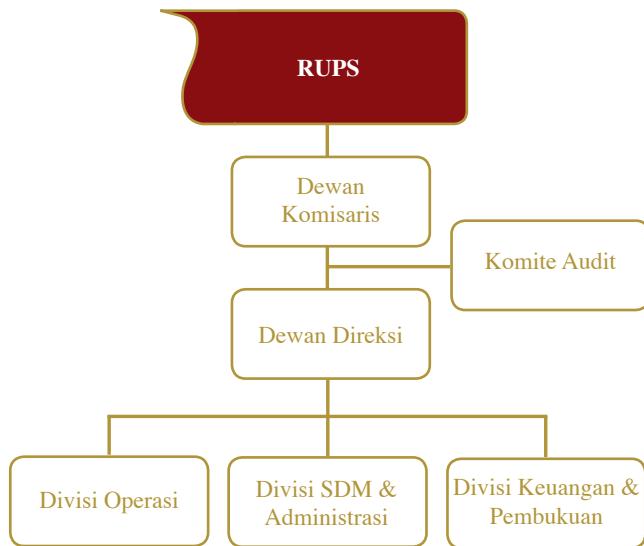
Implementasi yang sudah berjalan di lingkungan Perseroan yang dapat dirujuk sebagai bentuk kesungguhan dalam penerapan GCG, diantaranya adalah Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah para profesional yang ditunjuk dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pelaksanaan RUPS Tahunan, untuk menilai hasil kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam RUPS tersebut. Penyelenggaraan *public expose*, untuk menyampaikan hasil yang telah dicapai oleh Perseroan kepada *stakeholder*. Serta, dilaksanakannya pengangkatan Komisaris Independen

dan pembentukan Komite Audit, dimana pemilihan dan pengangkatan Komisaris Independen tersebut telah memenuhi kriteria sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan di bidang pasar modal Indonesia.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan dijalankan Perseroan dengan struktur hirarkis sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris
3. Direksi

# Rapat Umum Pemegang Saham



Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 22 Mei 2012, di Jakarta.

Adapun keputusan RUPST yang telah diumumkan di Harian Ekonomi Neraca dan Harian Kontan pada 24 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

## Agenda pertama,

1. Menerima dengan baik laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Anwar & rekan sebagaimana ternyata dari Laporan Auditor Independen tertanggal 22 Maret 2012 Nomor: AR/L-101/12 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Dengan diterimanya Laporan Kegiatan Perseroan serta disahkannya Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (Acquit et de Charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun 2011 sejauh tindakan-tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan.
3. Melaporkan susunan Komite Audit yang baru, dengan susunan sebagai berikut:  
Ketua : Nur Asiah  
Anggota : Aisis Chung  
Anggota : Masni Chou

#### Agenda kedua,

Menyetujui dan menetapkan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 digunakan sebagai berikut:

1. sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) sebagai cicilan dana cadangan.
2. sisanya sebesar Rp26.089.494.467 dicatatkan sebagai laba ditahan.

#### Agenda ketiga,

Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan akuntan publik tersebut.

#### Agenda keempat,

1. Menyetujui menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2012 adalah sebesar maksimal Rp300.000.000.
2. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi Perseroan dan/atau tunjangan lainnya.

Sementara itu, keputusan RUPSLB adalah sebagai berikut:

#### Agenda pertama,

1. Menyetujui perubahan tempat kedudukan Perseroan dari semula di Jakarta Utara menjadi berkedudukan di Jakarta Pusat, sehingga merubah pasal 1 huruf a anggaran dasar Perseroan.
2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan pasal 1 huruf a anggaran dasar Perseroan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Agenda kedua,

1. Menyetujui penjualan saham milik Perseroan yang ada dalam PT Artha Securities Indonesia.
2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dan atau dipandang perlu sehubungan dengan penjualan saham Perseroan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.



## Dewan Komisaris



**Buntardjo Hartadi Sutanto**  
*Komisaris Utama*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International tahun 1997 - 2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 - 2004, PT Batavia Prosperindo International tahun 2007 - 2009 dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tahun 2007 - 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006 - 2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Maret 2011.



**Nur Asiah**  
*Komisaris Independen*

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak bulan Maret 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

## Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta No. 117 tertanggal 16 Maret 2011, susunan Dewan Komisaris Perseroan hingga 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**Komisaris Utama :**  
Buntardjo Hartadi Sutanto

**Komisaris Independen :**  
Nur Asiah

### **Pelaksanaan Tugas**

Dewan Komisaris Perseroan memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab dalam pengawasan kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh Direksi dalam pengelolaan Perseroan, dan memberikan masukan pada Direksi dalam hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan Perseroan, rencana bisnis, serta anggaran dasar Perseroan.
2. Berwenang menyetujui laporan keuangan dan laporan tahunan Perseroan yang disiapkan oleh Direksi dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan praktik-praktik GCG.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan selanjutnya.

### **Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi**

Remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan usulan Rp160.000.000 dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan dan *market price* serta *best practice* yang berlaku. Jumlah remunerasi yang dikeluarkan Perseroan untuk Dewan Komisaris di tahun 2012 adalah sebesar Rp151.550.872.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Berdasarkan anggaran dasar Perseroan, rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan berdasarkan panggilan Komisaris Utama maupun anggota Dewan Komisaris lainnya atau atas permintaan Direksi.

Di sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 13 kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	Jumlah Kehadiran dalam Rapat
Buntardjo Hartadi Sutanto	100 %
Nur Asiah	100 %



## Dewan Direksi

**Irwan Egon**  
**Direktur Utama**

Warga Negara Indonesia, lahir di Padang pada tahun 1949. Beliau sangat berpengalaman di dunia perbankan, yaitu di Bank Niaga (Pimpinan Cabang 1988 1992), Bank Dharmala (Pimpinan KPO 1993 1997), Bank Nasional Komersial (Direktur Marketing Kredit 1997 1999), Bank Nusa Nasional (EVP Marketing Kredit 1999 2000), Bank Fama Internasional (Direktur Utama 2001 2006 dan Komisaris 2006 2007) dan sampai sekarang menjabat sebagai Komisaris PT Sanggraha Dhika. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak bulan Maret 2011.



**Tsun Tien Wen Lie**  
**Direktur**

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetiya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Maret 2011.



## Tugas dan Wewenang Dewan Direktur

Berdasarkan Akta No. 117 tertanggal 16 Maret 2011 , susunan Direksi Perseroan hingga 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama :  
Irwan Egon

Direktur :  
Tsun Tien Wen Lie

### **Pelaksanaan Tugas**

Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi Perseroan memiliki fungsi dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengurus Perseroan serta mewakili Perseroan baik didalam maupun di luar pengadilan.
2. Menetapkan kebijakan Perseroan dalam rangka mencapai tujuan perseroan.
3. Melaksanakan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
4. Melaksanakan keputusan RUPS dan RUPSLB Perseroan dan mematuhi ketentuan perundang- undangan.
5. Menerapkan praktik-praktik Good Corporate Governance.

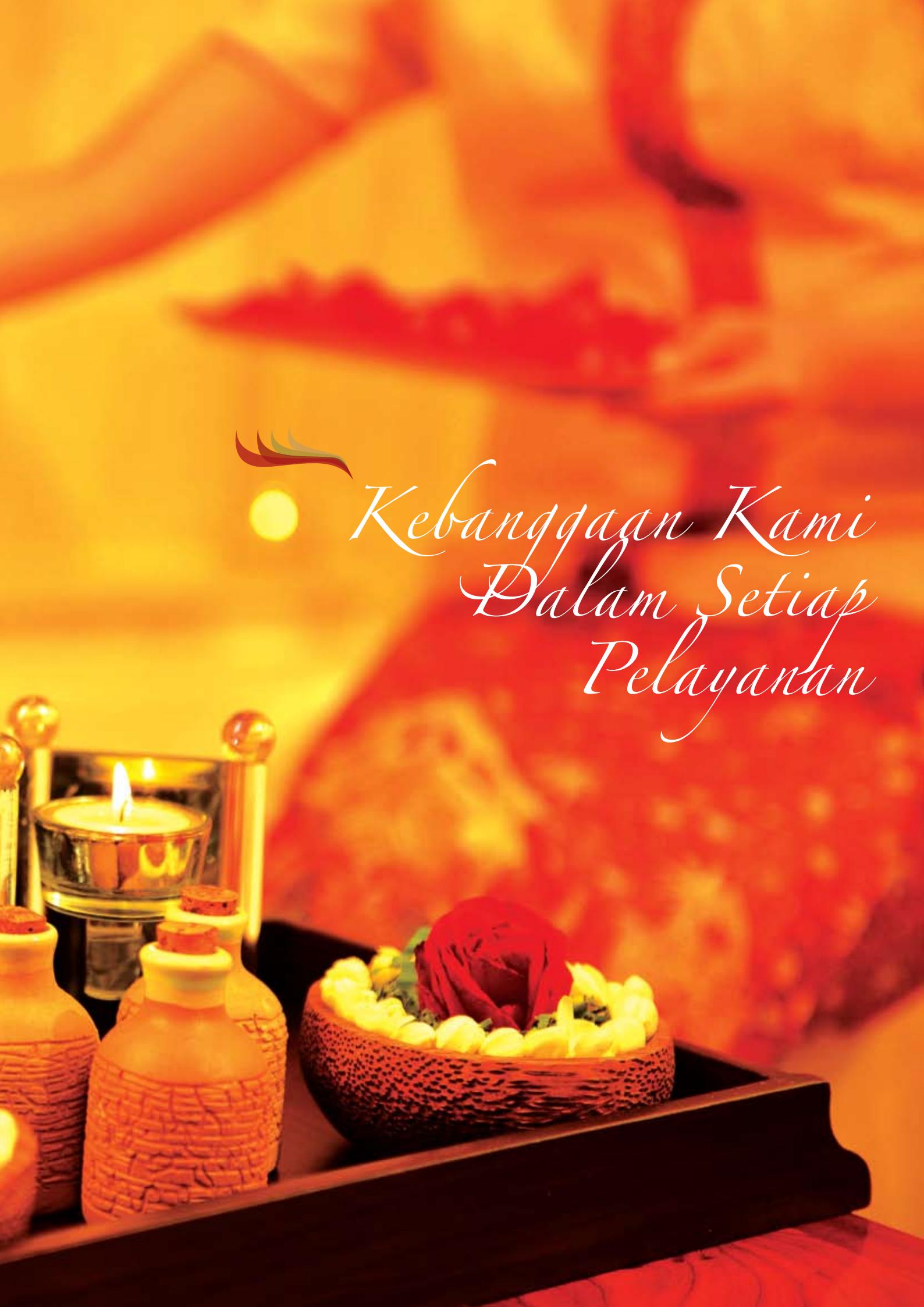
### **Prosedur Penetapan dan Besarnya Remunerasi**

Remunerasi anggota Direksi ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan usulan Rp140.000.000, dengan mempertimbangkan kondisi Perseroan dan *market price* serta *best practice* yang berlaku. Jumlah remunerasi yang dikeluarkan Perseroan untuk Direksi di tahun 2012 adalah sebesar Rp135.903.252.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Di sepanjang tahun 2012, Direksi Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 24 kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Direksi	Jumlah Kehadiran dalam Rapat
Irwan Egon	100 %
Tsun Tien Wen Lie	100 %





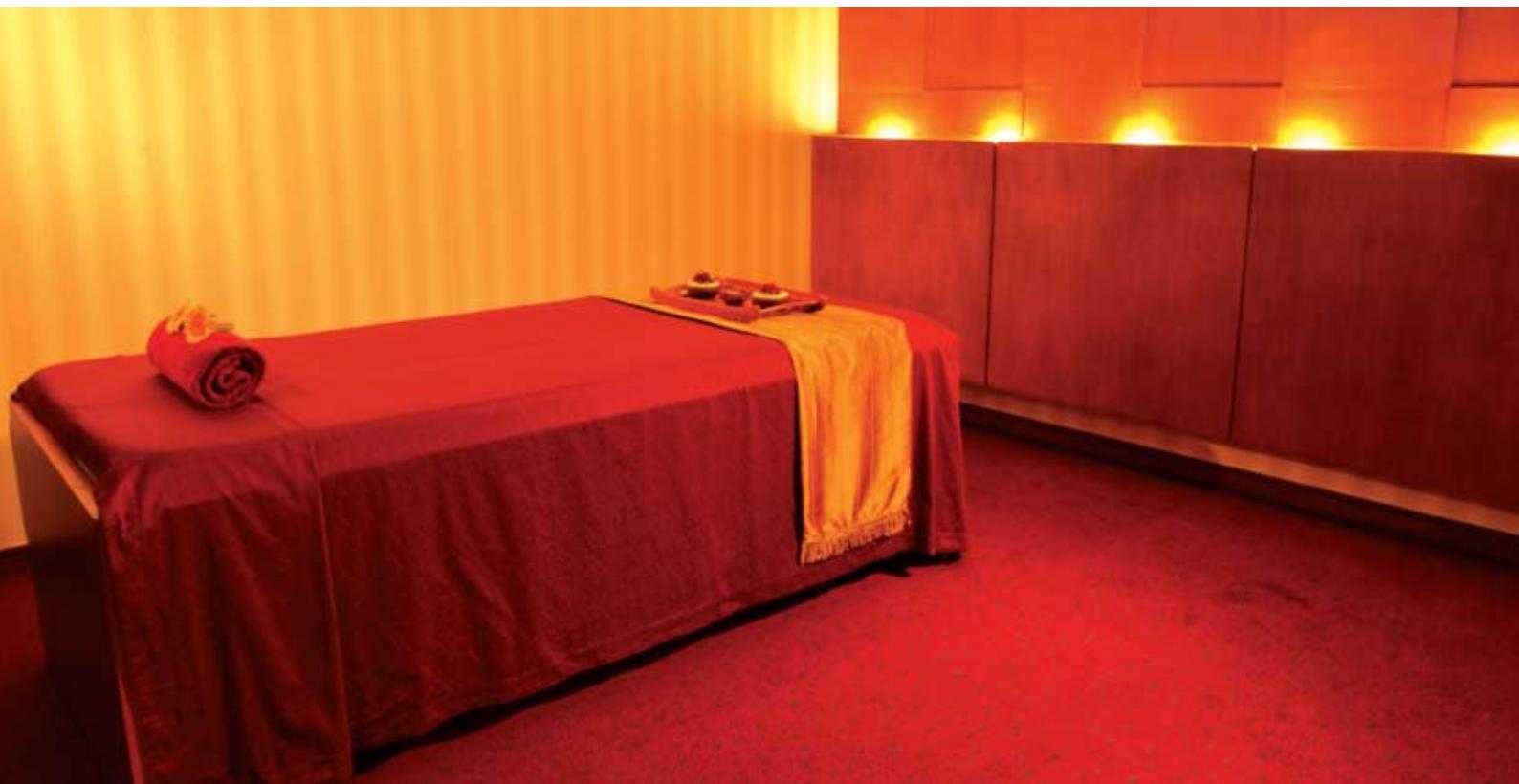
*Kebanggaan Kami  
Dalam Setiap  
Pelayanan*

## Komite Audit

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Arthavest Tbk berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pasar Modal No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam rangka itulah, Perseroan membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan.

Komite Audit memiliki fungsi dan tugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris, terhadap laporan atau hal-hal penting lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga bertugas mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Guna memastikan tugas Komite Audit dapat berjalan secara optimal, Komite Audit diberikan wewenang untuk mengakses catatan, data, dan informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perusahaan. Komite Audit juga berwenang untuk berkomunikasi secara langsung



dengan karyawan, ternasuk Direksi dan pihak-pihak yang menjalankan peran sebagai audit internal, serta akuntan, dan mengawasi pelaksanaan audit dan membantu pembahasan temuan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai Perseroan dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan perseroan. Komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari luar Perseroan. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Pada 22 Mei 2012, Buntardjo Hartadi Sutanto, Komisaris Utama PT Arthavest Tbk atas nama Dewan Komisaris Perseroan, telah menandatangani Surat Persetujuan Komisaris No. 001/AV/V/2012-KOM perihal pengangkatan Asis Chung dan Masni Chou sebagai Anggota Komite Audit Perseroan. Keduanya ditunjuk untuk mengantikan anggota Komite Audit yang lama, Ivoni Saputra dan Myrnalia.

Berikut profil anggota Komite Audit Perseroan hingga 31 Desember 2012:

#### **Nur Asiah**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Islam, Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak Maret 2011 dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan.

#### **Asis Chung**

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, 20 Maret 1967. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Hasanuddin, Makassar. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 22 Mei 2012.

#### **Masni Chou**

Warga Negara Indonesia, lahir di Bagan Siapi-api, 11 Oktober 1981. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak 22 Mei 2012.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Di sepanjang tahun 2012, Komite Audit Perseroan telah mengadakan rapat sebanyak 13 kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Komite Audit	Jumlah Kehadiran dalam Rapat
Nur Asiah	100 %
Asis Chung	100 %
Masni Chou	100 %

## Laporan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, di tahun 2012 Komite Audit menjalankan beberapa kegiatan, termasuk diantaranya: melakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2012, melaksanakan peninjauan secara independen dan obyektif terhadap akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan, memonitor proses penunjukan akuntan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menelaah efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif dan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, serta menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan untuk mengimplementasikan operasi Perseroan berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Pemantauan internal terhadap Perseroan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2012 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akutansi yang berlaku di Indonesia.

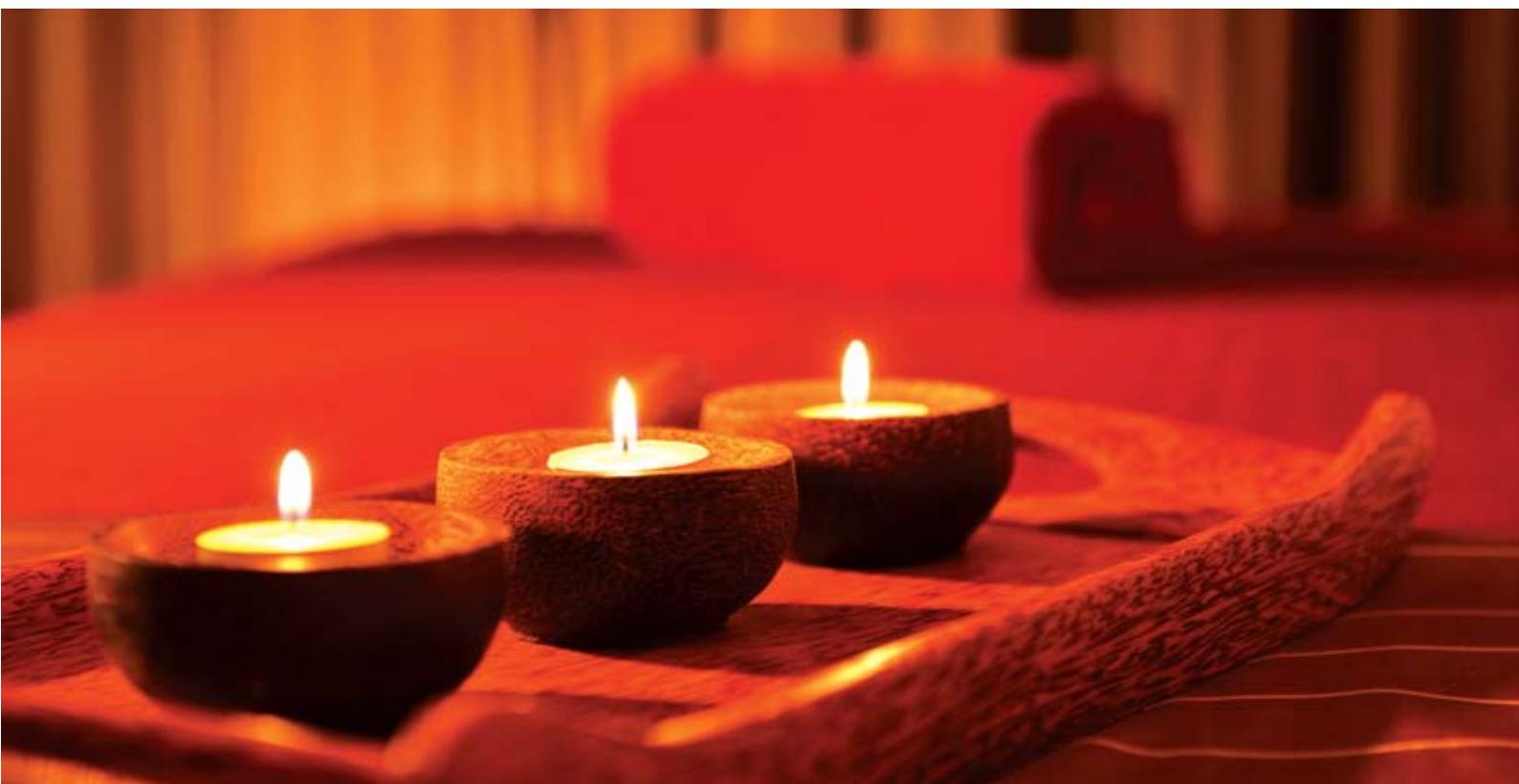
Komite Audit sudah menjalankan beberapa kegiatan, termasuk:

1. Melakukan Penelaahan atas laporan keuangan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2012 dengan memonitor dan menilai pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independen telah melaksanakan tugasnya dan laporan keuangan telah disusun berdasarkan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia
2. Tinjauan independensi dan objektifitas Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif.
4. Memberikan saran kepada Pengurus Perseroan mengenai proses pengalihan kegiatan usaha perantara pedagang efek kepada Anak Perusahaan berikut pengalihan hak-hak dan kewajiban yang berkaitan dengan Pasar Modal dan nasabah Perseroan sesuai dengan rencana restrukturisasi Perseroan.
5. Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 sudah diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip akutansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Anwar dan Rekan telah dilakukan oleh Direksi sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2012.
3. Akuntan Publik telah melakukan audit Laporan Keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 secara objektif dan Independen.
4. Kegiatan Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif dan secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
5. Manajemen Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa taat kepada aturan dan regulasi pasar modal maupun aturan dan regulasi lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha Perseroan.

Menurut pandangan komite Audit, tidak ada hal yang dianggap signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2012 PT Arthavest Tbk.





*Usaha Tak  
Kenal Henti*





## Sekretaris Perusahaan

Sejak 1 Juli 2011, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Tsun Tien Wen Lie, yang juga merangkap sebagai Direktur Perseroan. Posisi Sekretaris Perusahaan dijabat salah satu Direktur diputuskan mengingat arti penting dan strategis dari fungsi yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan yaitu sebagai penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan masyarakat umum.

Secara garis besar, Sekretaris Perusahaan memiliki 3 (tiga) fungsi utama, yaitu: sebagai *Compliance Officer* Perseroan yang mempunyaitanggungjawabuntukmemonitor peraturan serta menyampaikan laporan-laporan kepada Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan juga kepada Bursa Efek Indonesia; sebagai PR (*Public Relations*) Perseroan dan *investor relations*, dalam memberikan layanan semua informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat dan *investor* serta sebagai *media relations*, dimana Sekretaris Perusahaan harus peka terhadap semua masalah, baik positif maupun negatif mengenai Perseroan yang bertujuan untuk mempertahankan citra positif Perseroan.



## Manajemen Risiko

Kesuksesan bisnis perhotelan bertumpu pada kualitas pelayanan, dan kelengkapan fasilitas. Oleh karenanya, pihak manajemen dituntut dapat mengelola risiko dalam setiap proses operasional. Kecepatan pelayanan jajaran front office yang berhadapan langsung dengan tamu Hotel, menjadi salah satu prioritas yang sangat diperhatikan.

Pasokan informasi perihal jenis kamar yang dibutuhkan serta ketersediaan kamar sesuai dengan keinginan pelanggan, membutuhkan tingkat kecepatan dan akurasi yang menjamin kepuasan para tamu. Evaluasi yang dilakukan pihak Perusahaan pada pertengahan tahun 2012 menemukan adanya kelambatan ketersediaan informasi dimaksud.

Hal tersebut dinilai berpotensi meningkatkan risiko kepuasan pelanggan, mengingat jenis tamu regular rata-rata adalah pelaku bisnis yang memiliki tingkat mobilitas sangat tinggi. Para pelanggan ini akan dengan mudah membandingkan kualitas kecepatan dan ketepatan para staf dalam menyediakan kamar yang diminta antara satu hotel berbintang dengan hotel lainnya.

Berdasarkan temuan tersebut, Perusahaan mengambil langkah mengganti sistem pendukung IT yang lama dengan software terbaru yang lebih memungkinkan bagi para staf untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan secara lebih cepat, tepat, dan akurat.

Selain mampu memberi informasi yang akurat dan cepat kepada para tamu terkait dengan kebutuhan pelayanan kamar, IT yang baru diimplementasikan tersebut juga memiliki kemampuan secara akurat dan cepat untuk memberi informasi tentang stok bahan baku yang dibutuhkan oleh semua divisi, baik divisi pelayanan kamar maupun divisi makanan dan minuman. Hal

ini dirasa sangat penting bagi Perusahaan untuk meminimalisir risiko kerugian akibat kesalahan informasi terkait dengan lama waktu penyimpanan barang-barang.

Risiko pada tingkatan berikutnya yang harus dikelola dengan sangat baik adalah terkait dengan aspek keamanan, kenyamanan, dan privacy para pelanggan setelah mereka menyelesaikan masalah admininstrasi dengan staf di desk front office.

Sistem keamanan Hotel REDTOP dilaksanakan dengan optimal namun mengedepankan aspek kenyamanan dan privacy para tamu dan pengunjung hotel. Security Hotel telah dilatih secara khusus untuk bersikap sebagai penerima tamu yang senantiasa memperlihatkan sikap hormat dan sopan kepada para pelanggan. Selain itu, risiko keamanan juga telah diantisipasi melalui pemasangan CCTV di sejumlah sudut secara tidak terlalu mencolok sehingga tidak mengganggu kenyamanan tamu.

Kenyamanan para tamu di dalam kamar telah dijamin sepenuhnya oleh langkah renovasi sarana hotel yang telah dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2012. Selain mendapatkan suplai dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jaya, penunjang fasilitas ketersediaan air bersih pun telah ditingkatkan melalui pembangunan sarana produksi air bersih yang dikelola secara mandiri.

Seiring dengan terus tumbuhnya hotel-hotel baru, baik hotel budget maupun hotel berbintang di Jakarta, para pelaku bisnis di industri perhotelan menghadapi risiko yang sangat pelik

yakni pembajakan karyawan terampil. Hotel REDTOP menghadapi masalah pembajakan karyawan oleh manajemen hotel lain yang sangat berpengaruh kepada jalannya Perusahaan di tahun 2012.

Risiko yang terkait dengan hilangnya sejumlah SDM pada sejumlah posisi kunci dihadapi Perusahaan sejak bulan Februari hingga April 2012. Antara lain meliputi posisi *General Manager, Resident Manager, Financial Controller, Front Office Manager*, serta *Chief Engineer*.

Mengatasi masalah tersebut, Perusahaan berupaya secepatnya mencari pengganti untuk posisi-posisi yang telah ditinggalkan, dengan prioritas utama memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para assistant manager untuk tampil sebagai kader pengganti. Dalam kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan SDM secara internal, barulah Perusahaan mengupayakan perekrutan secara eksternal melalui jalur *professional hired*.

Di tahun 2012, seluruh posisi yang sempat lowong sudah sepenuhnya terisi oleh SDM-SDM terpilih, terampil, dan memiliki pengalaman yang sangat baik di bidang masing-masing. Berbekal pengalaman adanya pembajakan SDM andal tersebut, Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pelatihan secara intensif kepada seluruh karyawan, khususnya para assistant manager dengan tujuan untuk memastikan bahwa SDM di lapisan kedua sepenuhnya siap untuk menyongsong sukses jika saatnya memang sudah tepat.

## Sistem Pengendalian Internal

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan tidak terlepas dari beberapa risiko.

Perseroan telah menerapkan suatu Sistem Pengendalian Internal yang dirancang agar dapat memenuhi kegiatan Perseroan yang disusun berdasarkan alur bisnis yang spesifik yang dimiliki oleh perseroan. Dengan memiliki suatu Sistem Pengendalian Internal yang sesuai diharapkan Perseroan mampu menciptakan suatu sistem pelaporan dan evaluasi yang sistematis dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian, pengelolaan resiko dan mendukung proses pengambilan keputusan sesuai dengan lingkungan bisnis dan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan.

## Perkara Penting

Selama tahun 2012, Perseroan tidak menghadapi perkara penting (hukum) yang berpengaruh signifikan terhadap operasional maupun keuangan Perusahaan.

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sarana bagi Perusahaan untuk menegaskan sikap keberpihakan sekaligus ungkapan terimakasih kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki kedekatan geografis dengan lokasi Hotel REDTOP.

Di tahun 2012, Perusahaan secara aktif telah turut serta menjadi Orang Tua Asuh bagi 100 anak yatim dalam program Gerakan Nasional Orang Tua Asuh atau GNOTA. Melalui keterlibatan ini, terbersit harapan agar sebagian generasi muda yang kurang beruntung karena tidak memiliki orangtua, tetap bisa terjamin kelangsungan hidup dan masa depannya. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menyelamatkan kelangsungan pendidikan anak-anak tanpa orangtua kandung tersebut.

Selain itu, di sepanjang bulan puasa tahun 2012, Perusahaan juga secara rutin menggelar acara buka puasa bersama anak-anak yatim yang berdomisili di sekitar Jakarta Pusat. Pada kesempatan itu, Perusahaan memberikan santunan kepada para anak yatim yang hadir. Santunan oleh pihak Perusahaan dikaitkan dengan kebutuhan sehari-hari dan keperluan pendidikan mereka.

Perusahaan juga senantiasa melibatkan diri untuk memberi perhatian khusus kepada warga yang bermukim di sekitar Hotel REDTOP manakala musibah kebakaran menimpa. Kebakaran adalah sebuah peristiwa yang mudah terjadi di kawasan pemukiman yang padat dengan bangunan rumah saling berhimpitan.

Di tahun 2012, musibah tersebut menimpa ratusan warga Sawah Besar Jakarta Pusat. Selain kehilangan harta benda, sebagian warga juga kehilangan tempat tinggal. Merespon kondisi itu, Perusahaan telah mengirim tim ke lokasi penampungan korban kebakaran untuk memberikan bantuan yang diperlukan para korban.

Secara berkala dan berkelanjutan, Perusahaan bahu-membahu bersama warga yang bermukim di sekitar Hotel REDTOP untuk mempelopori kerja bhakti dalam bentuk membersihkan sampah dan gorong-gorong di Jalan Pecenongan, Jakarta Pusat dan sekitarnya. Kegiatan ini mendapat tanggapan yang sangat positif dari warga.

Perusahaan menyadari makna pentingnya menjalin relasi dengan masyarakat berbasis komunitas dengan tujuan memperkuat atau memberdayakan komunitas-komunitas tersebut. DI tahun 2013, Perusahaan telah memantabkan komitmen untuk melanjutkan program CSR dengan anggaran dana yang lebih signifikan serta dengan mempersiapkan program-program CSR yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.



**1** 16 April 2012  
Blood Donation

**2** 31 Mei 2012  
Earth Hour

**3** 5 Juli 2012  
Blood Donation

**4** 6 Juli 2012  
Donation to Karang Anyar -  
Victim of Fire

**5** 8 Agustus 2012  
Breakfasting with Community

**6** 7 Agustus 2012  
Breakfasting with Orphanages



7 8 Agustus 2012  
Donation through GNOTA

8 13 Oktober 2012  
Halal Bi Halal

9 19 Oktober 2012  
Blood Donation

10 25 Desember 2012  
Donation Through Family Care  
Indonesia

## Pertanggungjawaban atas Laporan Tahunan 2012

Para pemegang saham yang terhormat,

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Arthavest Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 April 2013.

Dewan Komisaris



Buntardjo Hartadi Sutanto  
Komisaris Utama



Nur Asiah  
Komisaris Independen

Dewan Direksi



Irwan Egon  
Direktur Utama



Tsun Tien Wen Lie  
Direktur

# Informasi Perusahaan

## **Sekretaris Perusahaan**

Tsun Tien Wen Lie  
Komplek Ruko Atap Merah Blok B1  
Jln. Pecenongan No. 72  
Jakarta Pusat 10120  
Tel. (021) 380 0888  
Fax. (021) 345 3075  
Email: corpsec11@yahoo.com

## **Biro Administrasi Efek**

PT Adimitra Transferindo  
Plaza Property Lantai 2  
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1  
Jl. Perintis Kemerdekaan  
Jakarta Timur 13210  
Telp. (021) 4788 1515  
Fax. (021) 4709 697  
Email: adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

## **Akuntan Publik**

KAP Anwar dan Rekan  
Permata Kuningan Building Lantai 5  
Jl. Kuningan Mulia Kav 9C  
Jakarta 12980  
Tel. (021) 8378 0750  
Fax. (021) 8378 0735

## **Anak Perusahaan**

PT Sanggraha Dhika  
Jl. Pecenongan No. 72  
Jakarta 10120  
Tel. (021) 3500 077  
Fax. (021) 3500 055



## **PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 Dan 2011  
Dan Laporan Auditor Independen**

**ANWAR & REKAN**  
Registered Public Accountants and  
Business Advisors



# PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan 72  
Jakarta 10120 Indonesia  
Tel : + (62) (21) 3800 888  
Fax : + (62) (21) 3453 075

**SURAT PERNYATAAN  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
PT ARTHAVEST Tbk dan ENTITAS ANAK  
(No Ref : 01/AV/III/2013 – DIR)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- |   |   |
|---|---|
| 1. N a m a<br>Alamat Kantor                 | : Irwan Egon<br>: Komplek Ruko Atap Merah Blok B1<br>Jalan Pecenongan 72, Jak – Pus.              |
| Alamat Domisili<br>Nomor Telepon<br>Jabatan | : Jl. Deposito No. 1, Komplek Bank Niaga, Pejaten, Jak - Sel<br>: 021-3800888<br>: Direktur Utama |
| 2. N a m a<br>Alamat Kantor                 | : Tsun Tien Wen Lie<br>: Komplek Ruko Atap Merah Blok B1<br>Jalan Pecenongan 72, Jak – Pus.       |
| Alamat Domisili<br>Nomor Telepon<br>Jabatan | : Jl. Melati No. 6, Jati Pulo, Palmerah, Jakarta Barat<br>: 021-3800888<br>: Direktur             |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar ;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT.Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Maret 2013

**DEWAN DIREKSI**



IRWAN EGON  
Direktur Utama

TSUN TIEN WEN LIE  
Direktur

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**Dan Laporan Auditor Independen**

**DAFTAR ISI**

Halaman

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	7 - 8
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	10 - 50

# ANWAR & REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors  
Business License No. KEP.264/KM.I/2007



## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. AR/L-103/13

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Arthavest Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
ANWAR & REKAN**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Agustinus Sugiharto", is placed over a circular official seal. The seal contains the text "ANWAR &amp; REKAN" around the perimeter and "PUBLIK" in the center.

**Agustinus Sugiharto, CPA**  
Izin Akuntan Publik No. AP. 0629

27 Maret 2013

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2h,2i,2u,5,31	7.669.821.986	44.750.937.215
Deposito berjangka	2h,2j,6,31	38.000.000.000	8.000.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga -			
setelah dikurangi penyisihan penurunan			
nilai piutang sebesar Rp 274.671.442			
pada tahun 2012 dan Rp 123.220.075			
pada tahun 2011	2h,2k,3,7,31	7.100.955.919	3.604.449.714
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2h,2k,8,31	252.789.425	295.178.836
Persediaan	2l,9	927.380.566	818.411.474
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		176.978.575	170.261.149
Biaya dibayar di muka dan			
uang muka lainnya	2m	86.191.500	1.926.325.796
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>54.214.117.971</b>	<b>59.565.564.184</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Uang muka pembelian aset tetap	11	471.694.132	5.980.350.753
Penyertaan saham	2h,2k,10,31	-	10.988.778
Aset tetap - setelah dikurangi			
akumulasi penyusutan sebesar			
Rp 37.320.106.454 pada tahun 2012			
dan Rp 19.159.178.281 pada tahun 2011			
Uang jaminan	2n,2o,3,11 2h,23,31	314.836.929.424 464.595.496	316.757.212.881 380.000.000
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>315.773.219.052</b>	<b>323.128.552.412</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>369.987.337.023</b>	<b>382.694.116.596</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Hutang bank jangka pendek	2h,13,31	28.500.000.000	8.000.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	2h,14,31	3.312.210.490	1.667.653.674
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2h,15,31	2.071.692.784	921.868.593
Hutang pajak	3,12b	1.597.627.459	2.908.343.525
Beban masih harus dibayar	2h,17,31	3.149.783.115	2.452.027.644
Pendapatan diterima di muka	2s,16	5.908.630.310	2.652.481.528
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2p,3,18	1.211.116.268	2.436.802.760
Bagian hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,19,31	-	11.780.270.344
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>45.751.060.426</b>	<b>32.819.448.068</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2h,19,31	-	35.821.933.837
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,3,12d	37.510.198.845	39.063.515.709
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2q,3,20	6.963.885.449	5.773.095.814
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>44.474.084.294</b>	<b>80.658.545.360</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>90.225.144.720</b>	<b>113.477.993.428</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal dasar - 850.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	21	89.334.835.000	89.334.835.000
Tambahan modal disetor - bersih	2r,22	716.892.763	716.892.763
Saldo laba	23,34		
Telah ditentukan penggunaannya		390.000.000	380.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		72.591.660.989	66.382.277.926
<b>Sub-jumlah</b>		<b>163.033.388.752</b>	<b>156.814.005.689</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	2d,24	116.728.803.551	112.402.117.479
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>279.762.192.303</b>	<b>269.216.123.168</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>369.987.337.023</b>	<b>382.694.116.596</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Kamar		2s	43.963.655.467
Makanan dan minuman			17.068.234.670
Fitnes dan spa			45.098.742.461
Binatu			300.000.000
Telepon dan faksimile			2.197.528.926
Lain-lain			1.196.198.059
			31.227.644
			815.011.491
		<b>93.302.364.048</b>	<b>36.459.920.202</b>
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>			
<b>BEBAN DEPARTEMENTALISASI</b>			
Beban langsung		2s	
Makanan dan minuman			(11.960.092.932)
Binatu			(4.430.704.839)
Telepon dan faksimile			(47.011.029)
			(20.037.144)
			(74.041.240)
			(16.717.005)
Sub-jumlah beban langsung			(12.027.141.105)
Gaji dan tunjangan			(9.248.897.047)
Beban departementalisasi lainnya	25		(5.262.651.936)
			(4.521.463.084)
			(3.938.698.354)
			(1.820.052.727)
<b>Jumlah Beban Departementalisasi</b>			<b>(26.538.690.088)</b>
<b>LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI</b>			<b>66.763.673.960</b>
Beban penjualan dan pemasaran	2s,26		(486.099.179)
Beban umum dan administrasi	2s,27		(50.448.924.010)
Pendapatan (beban) operasi lainnya - bersih	2s		319.177.184
			(194.493.321)
			(20.696.941.692)
			1.797.284.639
<b>LABA USAHA</b>			<b>16.147.827.955</b>
Penghasilan bunga dan jasa giro - bersih			2.573.190.361
Beban keuangan	28		(5.470.497.978)
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	2d,4		-
			2.027.453.074
			(2.450.960.120)
			28.140.322.698
<b>LABA SEBELUM BEBAN</b>			<b>13.250.520.338</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>34.802.371.315</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)</b>		<b>13.250.520.338</b>	<b>34.802.371.315</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2t,12a	(2.704.451.203)	(2.362.209.899)
<b>LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>		<b>10.546.069.135</b>	<b>32.440.161.416</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>	2v,4,29	-	(6.340.666.949)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>10.546.069.135</b>	<b>26.099.494.467</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b> Keuntungan yang belum direalisasi atas selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	4	-	2.898.900.000
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>10.546.069.135</b>	<b>28.998.394.467</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b> Pemilik entitas induk Operasi yang dilanjutkan Operasi yang dihentikan Kepentingan nonpengendali Operasi yang dilanjutkan Operasi yang dihentikan		6.219.383.063 - 4.326.686.072 -	30.663.059.863 (6.340.032.882) 1.777.101.553 (634.067)
<b>JUMLAH</b>		<b>10.546.069.135</b>	<b>26.099.494.467</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>			
Pemilik entitas induk			
Operasi yang dilanjutkan	6.219.383.063	30.663.059.863	
Operasi yang dihentikan	-	(3.441.422.772)	
Kepentingan nonpengendali			
Operasi yang dilanjutkan	4.326.686.072	1.777.101.553	
Operasi yang dihentikan	-	(344.177)	
<b>JUMLAH</b>	<b>10.546.069.135</b>	<b>28.998.394.467</b>	
<b>LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2w,33	<b>14</b>	<b>54</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

	Modal Saham	Tambah Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Saldo Laba		Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
<b>Saldo 1 Januari 2011</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>716.892.763</b>	-	<b>1.428.581.912</b>	<b>370.000.000</b>	<b>42.069.250.945</b>	<b>11.504.911</b>	<b>133.931.065.531</b>
Bagian kepentingan nonpengendali saat akuisisi SD (lihat Catatan 2d, 4 dan 24)	-	-	-	-	-	-	-	110.625.015.926
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terkait divestasi ASI (lihat Catatan 2f dan 4)	-	-	(5.016.107.412)	-	-	-	-	(5.016.107.412)
Eliminasi bagian kepentingan nonpengendali terkait divestasi ASI (lihat Catatan 2d dan 4)	-	-	-	-	-	-	(11.160.734)	(11.160.734)
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak terkait divestasi ASI (lihat Catatan 2f dan 4)	-	-	-	(4.327.192.022)	-	-	-	(4.327.192.022)
Eliminasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terkait hilangnya status sepengendalian API (lihat Catatan 2f dan 4)	-	-	5.016.107.412	-	-	-	-	5.016.107.412
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 23)	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2011	-	-	-	2.898.610.110	-	24.323.026.981	1.776.757.376	28.998.394.467
<b>Saldo 31 Desember 2011</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>716.892.763</b>	-	-	<b>380.000.000</b>	<b>66.382.277.926</b>	<b>112.402.117.479</b>	<b>269.216.123.168</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Saldo Laba		Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Pencadangan saldo laba (lihat Catatan 23)	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-
Jumlah laba komprehensif tahun 2012	-	-	-	-	-	6.219.383.063	4.326.686.072
<b>Saldo 31 Desember 2012</b>	<b>89.334.835.000</b>	<b>716.892.763</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>390.000.000</b>	<b>72.591.660.989</b>	<b>116.728.803.551</b>
							<b>279.762.192.303</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	92.738.036.739	42.714.615.652
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(82.969.529.993)	(28.672.035.856)
Penerimaan bunga	2.573.190.361	4.603.052.190
Pembayaran pajak penghasilan	(5.362.178.660)	(938.677.500)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(6.472.011.868)	(3.850.184.199)
Penerimaan dari penghasilan lainnya	319.177.184	2.410.158.428
Penerimaan dari nasabah - bersih	-	12.984.622.128
Pembayaran kepada nasabah marjin - bersih	-	(470.008.065)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan - bersih	-	(6.160.643.500)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>826.683.763</b>	<b>22.620.899.278</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan penyertaan saham (lihat Catatan 10)	10.988.778	-
Kenaikan dari:		
Uang jaminan	(84.595.496)	-
Deposito yang dijaminkan	-	(8.000.000.000)
Uang muka pembelian aset tetap (lihat Catatan 11 dan 32)	(471.694.132)	(5.980.350.753)
Perolehan aset tetap (lihat Catatan 11 dan 32)	(10.260.293.961)	(10.750.503.509)
Hasil divestasi saham ASI, Entitas Anak - bersih setelah kas dan setara kas ASI (lihat Catatan 4)	-	43.039.702.284
Penyertaan saham pada SD, Entitas Anak - bersih setelah kas dan setara kas SD (lihat Catatan 4)	-	(82.844.825.653)
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(10.805.594.811)</b>	<b>(64.535.977.631)</b>
<b>ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Perolehan hutang bank jangka pendek (lihat Catatan 13)	20.500.000.000	8.000.000.000
Pembayaran hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 19)	(47.602.204.181)	(3.000.000.000)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(27.102.204.181)</b>	<b>5.000.000.000</b>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(37.081.115.229)</b>	<b>(36.915.078.353)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>44.750.937.215</b>	<b>81.666.015.568</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>7.669.821.986</b>	<b>44.750.937.215</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Arthavest Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Si., No. 29 tanggal 21 Juni 2012 sehubungan dengan perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima serta dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-38810.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 18 Juli 2012.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang investasi.

Perusahaan berkedudukan di Jln. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B 1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk (*ultimate parent*) oleh karena tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000. PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

PT Artha Securities Indonesia

Sampai dengan tanggal 19 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan dan Kelapa Gading, Jakarta.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/BL/PEE/2006 tanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan margin sesuai dengan Surat dari BEI No. S-05839/BEI.ANG/11-2008 tanggal 10 November 2008. ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada tanggal 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti S.H., ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 85.000.000.000 menjadi sebesar Rp 96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010 yang dialokasikan secara proporsional sebagai setoran para pemegang saham. Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp 84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp 95.988.900.000.

Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI dan jumlah aset ASI sebelum dikonsolidasikan pada tanggal 19 Agustus 2011, masing-masing adalah sebesar 99,99% dan Rp 174.391.742.799.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01% (lihat Catatan 10).

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan (lihat Catatan 4). SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jln. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham SD adalah 51%. Jumlah aset SD pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing adalah Rp 333.625.552.545 dan Rp 342.797.915.729.

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama (Independen) :	Buntardjo Hartadi
Komisaris (Independen) :	Nur Asiah

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	:	Irwan Egon
Direktur	:	Tsun Tien Wen Lie

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
--	------	------

**Komite Audit**

Ketua	:	Nur Asiah	Nur Asiah
Anggota	:	Asis Chung Masni Chou	Ivoni Saputra Myrnalia

Manajemen kunci Perusahaan mencakup seluruh anggota Dewan Direksi. Personil manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki masing-masing 225 dan 244 orang karyawan (tidak diaudit).

**e. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 27 Maret 2013.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

**b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun yang terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **c. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa SAK, baik baru ataupun revisi, yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Perubahan SAK yang memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang “Imbalan Kerja” yang memperkenalkan alternatif pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial di mana seluruhnya dapat diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya. PSAK revisi ini juga menambahkan beberapa ketentuan mengenai pengungkapan seperti antara lain,
  - persentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program,
  - deksripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program secara keseluruhan,
  - jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya serta,
  - jumlah penyesuaian yang muncul atas aset dan liabilitas program untuk tahun berjalan dan empat tahun sebelumnya.

Manajemen tetap memilih untuk menggunakan pendekatan koridor seperti tahun sebelumnya dalam pengakuan terhadap keuntungan (kerugian) aktuarial (lihat Catatan 2q).

- PSAK No. 60 tentang “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” yang menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan atas instrumen keuangan. Prinsip utama dari PSAK baru ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak terhadap kinerja dan posisi keuangan. PSAK baru ini juga menambahkan ketentuan mengenai pengungkapan risiko, manajemen risiko dan analisis sensitivitas untuk instrumen keuangan atas perubahan dari risiko-risiko yang terkait. Beberapa ketentuan baru lainnya adalah,
  - pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko keuangan,
  - penambahan pengungkapan untuk hal-hal yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif di mana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan,
  - pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelompok aset dan liabilitas keuangan serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan telah diubah dan beberapa pengungkapan juga telah ditambahkan untuk menyesuaikan dengan ketentuan transisi dari masing-masing SAK tersebut.

Perubahan SAK yang relevan lainnya, yang juga berlaku efektif 1 Januari 2012, namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” yang menjelaskan bagaimana mencatat transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian.
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang “Biaya Pinjaman” yang mengatur akuntansi untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa" yang mengatur mengenai klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah, jika sewa meliputi tanah dan bangunan. Suatu aset sewa yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk konsekuensi pajak kini dan masa depan atas (a) pemulihan masa depan dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui di dalam laporan posisi keuangan dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lain pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Standar revisi ini juga terkait dengan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum dimanfaatkan serta penyajian dan pengungkapan pajak penghasilan di dalam laporan keuangan konsolidasian.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan untuk saling hapus antara aset dan liabilitas keuangan. Prinsip di dalam PSAK ini melengkapi prinsip mengenai pengakuan dan pengukuran atas aset dan liabilitas keuangan yang diatur dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011).
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan serta kontrak untuk pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. Ketentuan mengenai penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010) sedangkan mengenai pengungkapan diatur dalam PSAK No. 60.
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) tentang "Laba per Saham" yang mengatur mengenai prinsip-prinsip penentuan dan penyajian laba per saham sehingga meningkatkan daya banding antar entitas yang berbeda dalam periode yang sama atau antara periode yang berbeda dalam entitas yang sama. PSAK revisi ini menekankan pada faktor penyebut dalam perhitungan laba per saham.
- ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah" yang mengatur mengenai perlakuan biaya pengurusan legal yang timbul dalam perolehan awal atau perpanjangan hak atas tanah.

**d. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan, selaku entitas induk, dan seluruh Entitas Anak (lihat Catatan 1c) sebagai suatu entitas ekonomi tunggal. Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, baik secara langsung ataupun tidak langsung, lebih dari setengah (50%) kekuasaan suara pada Entitas Anak.

Entitas Anak dikonsolidasian sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk tiap transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh saldo, penghasilan dan beban intra Perusahaan dan Entitas Anak yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi intra Perusahaan dan Entitas Anak dan dividen, dieliminasikan secara penuh.

Kepentingan Nonpengendali (KNP) adalah bagian dari ekuitas Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Perusahaan. KNP disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan, selaku entitas induk. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan kepada Perusahaan dan KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas Entitas Anak namun tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Entitas Anak maka Perusahaan pada tanggal hilangnya pengendalian tersebut:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak pada nilai tercatatnya;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima dan distribusi saham (jika ada);
- mengakui setiap sisa investasi pada Entitas Anak pada nilai wajarnya;
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba dan;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**e. Kombinasi Bisnis**

Sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tentang "Kombinasi Bisnis", kombinasi bisnis diterapkan dengan menggunakan metode akuisisi. Pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi, Perusahaan mengakui aset teridentifikasi yang diperoleh (terpisah dari *goodwill*), liabilitas yang diambil-alih dan KNP pihak yang diakuisi. Pada tanggal tersebut, seluruh aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih diukur dengan nilai wajar. Perusahaan selaku pihak pengakuisisi mengukur KNP pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi, dibebankan pada periode terjadinya dan dicatat sebagai beban usaha.

Ketika dalam suatu kombinasi bisnis jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi melebihi nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan, Perusahaan mengakui adanya keuntungan dari pembelian dengan diskon. Jika selisih lebih itu tetap ada setelah Perusahaan menilai kembali seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih, maka Perusahaan mengakui keuntungan tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tanggal akuisisi. Keuntungan tersebut seluruhnya diatribusikan kepada Perusahaan selaku pihak pengakuisisi.

**f. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Sebagaimana disebutkan di dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan juga tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan. Oleh karena itu, aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas sepengendali itu sendiri adalah pihak-pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendali yang sama.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal di antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali kepada pihak ketiga.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan Entitas Anak,
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak, atau
  - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan Entitas Anak ataupun entitas induk.
- (2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
  - (i) entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
  - (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan dan Entitas Anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
  - (iii) entitas tersebut dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan Entitas Anak.
  - (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Jika Perusahaan dan Entitas Anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
  - (vii) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1)
    - (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Pengakuan Awal

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui pada tanggal transaksi yaitu tanggal ketika di mana Perusahaan dan Entitas Anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengukuran pada Saat Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (*fair value through profit or loss*) (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga akan diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi yang timbul seluruhnya langsung dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian .

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada bagaimana aset keuangan yang bersangkutan dikelompokkan yaitu:

- (i) Aset keuangan FVTPL di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan (*held for trading*) atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, termasuk selisih kurs, bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (loans and receivables) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan uang jaminan.

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale*) adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau aset keuangan yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu dari tiga (3) kategori di atas. Aset keuangan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar tanpa harus dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain. Perubahan nilai wajar dari aset keuangan diakui sebagai pendapatan komprehensif lain [kecuali untuk kerugian penurunan nilai, laba (rugi) selisih kurs dan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif] sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklassifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak telah, secara substansial, mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut telah memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui sebagai laba atau rugi.

**Liabilitas Keuangan**

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada FVTPL, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi seluruh akun hutang dan beban masih harus dibayar, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan dengan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas tersebut berakhir di mana kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Saling Hapus antar Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Estimasi Nilai Wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi harga penutupan di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang memiliki pengetahuan memadai dan berkeinginan, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto atau model penetapan harga opsi.

**i. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya di mana tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman ataupun tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Deposito Berjangka**

Deposito berjangka meliputi deposito yang antara lain jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau lebih sejak tanggal penempatannya, dijaminkan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

**k. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam memiliki kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau suatu kondisi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan (lanjutan)**

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan akun cadangan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkang dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka rugi penurunan nilai yang lalu dipulihkan, baik secara langsung ataupun dengan menggunakan akun cadangan. Namun demikian pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan jumlah tercatat aset melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan. Jumlah pemulihan aset keuangan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Untuk kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan. Penurunan yang signifikan atau berkepanjangan atas nilai wajar dari investasi ekuitas dan aset keuangan tersebut di bawah biaya perolehannya merupakan suatu bukti objektif penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai secara signifikan, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Pemulihan penurunan nilai atas investasi pada instrumen ekuitas tidak diakui dalam laba atau rugi melainkan melalui pendapatan komprehensif lain.

**I. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**n. Aset Tetap**

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian.

Sebagaimana diatur di dalam ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah", biaya hak legal atas tanah ketika tanah pertama kali diperoleh, baik dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Bangunan dan Hak Pakai, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset", pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) atas aset tersebut.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka manajemen mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**p. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

**q. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesongan pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan imbalan pasca kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para karyawan.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang (lanjutan)**

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vest*. Jika imbalan tersebut menjadi *vest* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

**r. Tambahan Modal Disetor - Bersih**

Akun tambahan modal disetor seluruhnya meliputi agio saham yang merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas sebagaimana diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK. Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara handal. Kriteria spesifik yang diterapkan dalam pengakuan pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan/tamu.

Penerimaan dari pelanggan/tamu yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**t. Pajak Penghasilan**

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

**Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**u. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, kurs untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068.

**v. Operasi yang Dihentikan**

Operasi yang dihentikan adalah komponen dari Perusahaan yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, dan mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah atau bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melaporkan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah.

Terkait dengan operasi yang dihentikan, Perusahaan mengungkapkan suatu jumlah tunggal dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang terdiri dari 1) laba atau rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan 2) laba atau rugi setelah pajak yang diakui dalam mengukur nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan.

Perusahaan menyajikan kembali pengungkapan tersebut di periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian sehingga pengungkapan tersebut terkait dengan seluruh operasi yang telah dihentikan pada akhir periode pelaporan untuk periode sajian yang paling akhir.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Laba Per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada Perusahaan selaku entitas induk selama tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

**x. Segmen Operasi**

Segmen operasi disajikan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang diberikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggungjawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi yang ada dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenyi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan adalah klasifikasi aset dan liabilitas keuangan.

Pertimbangan pengelompokan aset dan liabilitas keuangan (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pengelompokan atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan mempertimbangkan bahwa definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Tiap-tiap kelompok akan memberikan dampak pengukuran yang berbeda-beda (lihat Catatan 2h).

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Manajemen mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha masing-masing pelanggan tertentu manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sehingga jumlah tercatat piutang usaha dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan ini dilakukan secara individual dan senantiasa ditelaah secara periodik serta disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah penyisihan yang ada. Jumlah tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 7.100.955.919 dan Rp 3.604.449.714 (lihat Catatan 7).

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 314.836.929.424 dan Rp 316.757.212.881, sedangkan biaya penyusutan untuk tahun 2012 dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp 18.160.928.173 dan Rp 8.295.180.222 (lihat Catatan 2n,11 dan 27).

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut meliputi antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2q atas laporan keuangan konsolidasian.

Meskipun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 6.963.885.449 dan Rp 5.773.095.814 (lihat Catatan 20).

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah pajak dibayar di muka, hutang pajak, beban pajak dan liabilitas pajak tangguhan. Saldo hutang pajak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.597.627.459 dan Rp 2.908.343.525 (lihat Catatan 12b).

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2p, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak. Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.211.116.268 dan Rp 2.436.802.760 (lihat Catatan 18). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.861.417.498 dan Rp 394.173.265.

**4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK**

**Akuisisi SD**

Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan mengakuisisi 51% atau 519.690 lembar saham SD (lihat Catatan 1c) yang terdiri dari 11.250 saham Seri A dan 508.440 saham Seri B dari Diamond Magic Enterprises Ltd., Seychelles (Diamond) (pihak ketiga) dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 87.000.000.000. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memperoleh pengendalian atas SD. Akuisisi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Perusahaan untuk melakukan investasi pada industri dan bisnis perhotelan serta mendapatkan akses terhadap sumber-sumber pendapatan yang lebih stabil.

Transaksi akuisisi ini menimbulkan keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp 28.140.322.698 yang seluruhnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Keuntungan dari pembelian dengan diskon yang diakui tersebut tidak dapat menjadi pengurang untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Rincian berikut mengikhtisarkan imbalan tunai yang dibayar oleh Perusahaan serta jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih yang diakui pada tanggal akuisisi, serta nilai wajar pada tanggal akuisisi dan bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas SD:

Imbalan yang dibayarkan	87.000.000.000
Aset neto yang teridentifikasi	225.765.338.624
Bagian kepentingan nonpengendali SD (49%)	(110.625.015.926)
Bagian Perusahaan atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih	<u>115.140.322.698</u>
<b>Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon</b>	<b>(28.140.322.698)</b>

Perhitungan imbalan yang dibayarkan setelah jumlah kas dan setara kas pada saat akuisisi SD adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dibayarkan	87.000.000.000
Dikurangi kas dan setara kas SD pada tanggal akuisisi	(4.155.174.347)
<b>Bersih</b>	<b>82.844.825.653</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)**

**Akuisisi SD (lanjutan)**

Atas transaksi ini, tidak terdapat kesepakatan imbalan kontinjenси apapun yang mensyaratkan Perusahaan untuk membayar suatu jumlah tertentu kepada pemegang saham lama dari SD.

Nilai wajar asset keuangan yang diperoleh termasuk piutang usaha dari pihak ketiga dengan nilai wajar sebesar Rp 7.982.597.691. Jumlah bruto piutang tersebut adalah sebesar Rp 8.105.817.766, di mana sebesar Rp 123.220.075 diperkirakan tidak dapat tertagih.

Sedangkan nilai wajar asset tetap adalah sebesar Rp 317.661.926.668 di mana jumlah ini termasuk selisih lebih hasil penilaian kembali asset tetap di atas nilai buku sebesar Rp 122.011.943.294. Penyesuaian nilai wajar asset dan liabilitas SD didasarkan pada hasil penilaian asset yang dilakukan oleh KJPP Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertuang dalam laporannya bertanggal 21 Januari 2011.

Bagian kepentingan nonpengendali diakui sebagai bagian dari aset bersih yang diukur secara proporsional.

Pendapatan yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal 1 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 yang dikontribusikan oleh SD adalah sebesar Rp 36.119.507.617. SD juga mengkontribusikan laba sebesar Rp 3.626.737.864 selama periode yang sama.

Jika SD telah dikonsolidasikan sejak tanggal 1 Januari 2011, maka laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011 akan termasuk pendapatan sebesar Rp 83.144.373.551 dan laba sebesar Rp 11.139.074.143.

Perusahaan telah memenuhi seluruh peraturan BAPEPAM-LK yang terkait dalam pelaksanaan transaksi akuisisi saham (kombinasi bisnis) di atas.

**Divestasi ASI**

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 33 tanggal 19 Agustus 2011 antara Perusahaan dengan PT Artha Perdana Investama (API), pemegang saham mayoritas Perusahaan pada saat itu, Perusahaan telah menjual kepemilikan atas 95.977.800 saham ASI kepada API dengan harga pengalihan sebesar Rp 90.000.000.000. Adapun bagian Perusahaan atas jumlah tercatat ekuitas bersih ASI pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp 95.016.107.412. Pada saat dilakukan, transaksi penjualan ini memenuhi kategori transaksi restrukturisasi di antara entitas sepengendali sebagaimana diuraikan di dalam PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" karena transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan (lihat Catatan 2f). Selisih antara harga penagihan dengan bagian atas jumlah tercatat ekuitas bersih ASI sebesar Rp 5.016.107.412 dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011, API tidak lagi mempunyai kepemilikan atas saham Perusahaan. Dengan demikian, API tidak lagi memiliki substansi status pengendalian terhadap Perusahaan dan karenanya seluruh saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang timbul dari transaksi antara Perusahaan dan API di atas diakui sebagai rugi yang direalisasi dan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Kas</b>		
Rupiah	206.964.240	56.450.000
Dolar AS (2012: \$AS 91, 2011: \$AS 1.856)	880.864	16.830.208
Mata uang asing lainnya	-	11.529.369
<b>Sub-jumlah</b>	<b>207.845.104</b>	<b>84.809.577</b>
 <b>Bank</b>		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.618.692.769	1.455.975.762
PT Bank Central Asia Tbk	1.343.699.018	1.828.351.163
PT Bank CIMB Niaga Tbk	223.804.557	31.562.975
PT Bank Victoria International Tbk	594.224.919	28.459.123
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2012: \$AS 8.434, 2011: \$AS 2.402)	81.555.619	21.778.615
<b>Sub-jumlah</b>	<b>4.861.976.882</b>	<b>3.366.127.638</b>
 Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	2.600.000.000	35.700.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	5.200.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	400.000.000
<b>Sub-jumlah</b>	<b>2.600.000.000</b>	<b>41.300.000.000</b>
 <b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>7.669.821.986</b>	<b>44.750.937.215</b>

Tingkat suku bunga deposito berjangka selama tahun 2012 dan 2011 masing-masing berkisar antara 7,00% dan 6,50% - 8,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

**6. DEPOSITO BERJANGKA**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun ini seluruhnya merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah atas nama Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank Victoria International Tbk (pihak ketiga) dan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja SD, Entitas Anak (lihat Catatan 13). Tingkat suku bunga selama tahun 2012 dan 2011 untuk deposito berjangka tersebut masing-masing berkisar antara 6,75% dan 5,60% - 9,00% per tahun.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<i>City Ledger</i>		
Bank penerbit kartu kredit	7.249.260.757 126.366.604	3.325.741.550 401.928.239
Jumlah	7.375.627.361 (274.671.442)	3.727.669.789 (123.220.075)
<b>Bersih</b>	<b>7.100.955.919</b>	<b>3.604.449.714</b>

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah dalam mata uang Rupiah dan jumlah tercatat piutang usaha tersebut telah mencerminkan nilai wajarnya.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Dalam waktu 30 hari	4.339.250.278	3.727.669.789
31 - 60 hari	1.242.140.444	-
60 – 90 hari	828.076.258	-
Lebih dari 90 hari	966.160.381	-
Jumlah	7.375.627.361 (274.671.442)	3.727.669.789 (123.220.075)
<b>Bersih</b>	<b>7.100.955.919</b>	<b>3.604.449.714</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Saldo awal	123.220.075	163.720.600
Penambahan selama tahun berjalan (lihat catatan 27)	151.451.367	-
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(40.500.525)
<b>Saldo akhir</b>	<b>274.671.442</b>	<b>123.220.075</b>

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang berumur lebih dari 60 hari dan kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang usaha.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Pinjaman karyawan	5.969.749	78.804.052
Lain-lain	246.819.676	216.374.784
<b>Jumlah</b>	<b>252.789.425</b>	<b>295.178.836</b>

Seluruh saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga di mana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

## 9. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Makanan dan minuman	427.559.974	343.861.785
Perlengkapan kamar	158.143.852	98.453.467
Perlengkapan hotel	39.293.847	23.089.668
Bahan bakar	106.942.515	128.260.690
Suku cadang	94.870.360	109.920.101
Lain-lain	100.570.018	114.825.763
<b>Jumlah</b>	<b>927.380.566</b>	<b>818.411.474</b>

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun masing-masing persediaan pada akhir tahun, seluruh persediaan tersebut tidak melebihi nilai realisasi netonya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

## 10. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini merupakan penyertaan Perusahaan atas 11.100 saham ASI dengan jumlah tercatat Rp 10.988.778 di mana mencerminkan persentase kepemilikan sebesar 0,01% (lihat Catatan 1c dan 4).

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H. No. 24 tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk menjual seluruh saham ASI. Selanjutnya, berdasarkan Akta Depot No. 74 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama tanggal 21 September 2012, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan 11.100 lembar saham ASI di atas kepada Jake Pison Hawila (pihak ketiga) dengan harga sebesar Rp 10.988.778.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### 11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut

	2012				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	184.469.666.950	4.880.344.071	-	16.814.770.732	206.164.781.753
Mesin dan peralatan	1.964.798.161	1.846.928.539	-	-	3.811.726.700
Peralatan dan perabot hotel	9.873.091.037	2.318.610.133	-	-	12.191.701.170
Peralatan dan perabot kantor	882.367.700	683.458.483	-	-	1.565.826.183
Instalasi	2.395.481.106	73.720.000	-	-	2.469.201.106
Kendaraan	1.071.515.270	-	-	-	1.071.515.270
	325.218.920.224	9.803.061.226	-	16.814.770.732	351.836.752.182
Aset dalam penyelesaian -					
Bangunan	10.697.470.938	6.437.583.490	-	(16.814.770.732)	320.283.696
<b>Jumlah</b>	<b>335.916.391.162</b>	<b>16.240.644.716</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>352.157.035.878</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan dan prasarana	12.000.081.435	12.214.343.825	-	-	24.214.425.260
Mesin dan peralatan	1.580.622.630	211.095.529	-	-	1.791.718.159
Peralatan dan perabot hotel	4.100.184.956	4.217.973.308	-	-	8.318.158.264
Peralatan dan perabot kantor	360.832.422	398.594.038	-	-	759.426.460
Instalasi	660.828.020	662.292.655	-	-	1.323.120.675
Kendaraan	456.628.818	456.628.818	-	-	913.257.636
<b>Jumlah</b>	<b>19.159.178.281</b>	<b>18.160.928.173</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>37.320.106.454</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>316.757.212.881</b>				<b>314.836.929.424</b>
	2011				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan (lihat Catatan 4)/ Reklasifikasi</u>	<u>Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>					
Tanah	1.515.442.500	-	1.515.442.500	124.562.000.000	124.562.000.000
Bangunan dan prasarana	7.826.371.161	165.829.000	7.826.371.161	184.303.837.950	184.469.666.950
Mesin dan peralatan	-	73.728.500	-	1.891.069.661	1.964.798.161
Peralatan dan perabot hotel	-	634.644.875	-	9.238.446.162	9.873.091.037
Peralatan dan perabot kantor	4.949.193.711	386.441.150	5.317.159.861	863.892.700	882.367.700
Instalasi	-	315.342.110	-	2.080.138.996	2.395.481.106
Kendaraan	3.355.790.000	685.080.270	3.724.355.000	755.000.000	1.071.515.270
	17.646.797.372	2.261.065.905	18.383.328.522	323.694.385.469	325.218.920.224
Aset dalam penyelesaian -					
Bangunan	-	10.121.282.637	1.535.811.699	2.112.000.000	10.697.470.938
	17.646.797.372	12.382.348.542	19.919.140.221	325.806.385.469	335.916.391.162

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

	2011 (lanjutan)				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan/ Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan (lihat Catatan 4)/ Reklasifikasi</u>	<u>Akuisisi Entitas Anak (lihat Catatan 4)</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b>Akumulasi</b>					
Bangunan dan prasarana	1.630.493.994	5.344.567.142	1.858.763.153	6.883.783.452	12.000.081.435
Mesin dan peralatan	-	394.991.969	-	1.185.630.661	1.580.622.630
Peralatan dan perabot hotel	-	2.060.852.328	-	2.039.332.628	4.100.184.956
Peralatan dan perabot kantor	3.441.954.855	528.603.320	3.815.290.301	205.564.548	360.832.422
Instalasi	-	331.349.583	-	329.478.437	660.828.020
Kendaraan	1.496.146.663	348.519.755	1.608.245.933	220.208.333	456.628.818
<b>Jumlah</b>	<b>6.568.595.512</b>	<b>9.008.884.097</b>	<b>7.282.299.387</b>	<b>10.863.998.059</b>	<b>19.159.178.281</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>11.078.201.860</u></b>				<b><u>316.757.212.881</u></b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 18.160.928.173 dan Rp 8.295.180.222 (lihat Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya dalam rangka renovasi hotel. Pada tanggal 31 Desember 2012, persentase jumlah tercatat aset dalam penyelesaian tersebut terhadap nilai kontrak adalah sekitar 80%. Pekerjaan renovasi tersebut diperkirakan akan selesai seluruhnya pada akhir tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 274.456.621.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap.

Jumlah pembayaran uang muka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 471.694.132 dan Rp 5.980.350.753 terkait dengan kegiatan aset dalam penyelesaian dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Aset Tetap".

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap berupa tanah seluas 8.205 m<sup>2</sup>, bangunan serta prasarana lainnya yang terletak di atas tanah tersebut (dikenal sebagai Hotel Redtop) atas nama SD, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 11.701.986.891 dan Rp 3.861.184.395.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 12. PERPAJAKAN

### a. Beban Pajak Penghasilan

Rincian beban pajak penghasilan selama tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Pajak kini	(3.950.960.250)	(2.869.301.500)
Pajak tangguhan	1.246.509.047	507.091.601
<b>Bersih</b>	<b>(2.704.451.203)</b>	<b>(2.362.209.899)</b>

### b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Perusahaan</b>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	148.265	3.033.465
Pasal 23	-	126.632
Sub-jumlah	148.265	3.160.097
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	87.060.292	62.629.861
Pasal 23	25.659.061	18.276.770
Pasal 25	358.543.520	187.735.500
Pasal 29	160.862.070	1.742.888.500
Pajak pertambahan nilai	475.573	-
Pajak hotel	964.878.678	893.652.797
Sub-jumlah	1.597.479.194	2.905.183.428
<b>Jumlah</b>	<b>1.597.627.459</b>	<b>2.908.343.525</b>

### c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	13.250.520.338	34.802.371.315
Keuntungan dari akuisisi melalui pembelian dengan diskon	-	(28.140.322.698)
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(11.533.788.668)	(5.988.947.764)
 Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	 1.716.731.670	673.100.853

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Koreksi fiskal:		
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21	11.032.900	-
Jamuan dan sumbangan	5.935.400	9.049.750
Beban bunga dan keuangan	1.927.007	-
Beban lain-lain	624.246.218	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final:		
Bunga deposito berjangka	(2.359.873.195)	(1.639.796.941)
Jasa giro	-	(250.762.263)
<b>Taksiran rugi fiskal – Perusahaan</b>	<b>-</b>	<b>(1.208.408.601)</b>

Perhitungan taksiran beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	15.803.841.000	11.477.206.000
<b>Beban pajak penghasilan kini:</b>		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	3.950.960.250	2.869.301.500
<b>Jumlah beban pajak penghasilan kini</b>	<b>3.950.960.250</b>	<b>2.869.301.500</b>
Dikurangi pajak penghasilan Pasal 25 dibayar di muka	(3.790.098.180)	(1.126.413.000)
<b>Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29</b>	<b>160.862.070</b>	<b>1.742.888.500</b>

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam perhitungan Surat pemberitahuan (SPT) Tahunan untuk tahun 2012 dan 2011 yang disampaikan kepada Kantor Pajak.

**d. Pajak Tangguhan**

Rincian perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>			
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Manfaat Pajak Tangguhan Tahun Berjalan</b>	<b>Penyesuaian</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<u>Entitas Anak</u>				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.156.248.342	297.697.409	287.025.614	1.740.971.365
Aset tetap	(40.151.120.115)	811.499.841	19.782.203	(39.319.838.071)

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

2012 (lanjutan)				
	Saldo Awal	Manfaat Pajak Tangguhan Tahun Berjalan	Penyesuaian	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak (lanjutan)</u>				
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	30.805.019	37.862.842	-	68.667.861
Beban perolehan pinjaman yang ditangguhkan	(99.448.955)	99.448.955	-	-
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(39.063.515.709)</b>	<b>1.246.509.047</b>	<b>306.807.819</b>	<b>(37.510.198.845)</b>
2011				
	Saldo Awal	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Dampak Divestasi ASI dan Akuisisi SD - Bersih	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan - Tahun Berjalan	Saldo Akhir
<u>Entitas Anak</u>				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	500.955.500	558.154.805	97.138.037	1.156.248.342
Aset tetap	(287.074.576)	(40.383.573.039)	519.527.500	(40.151.120.115)
Akumulasi rugi fiskal	447.665.288	(447.665.288)	-	-
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	40.930.000	(10.124.981)	30.805.019
Beban perolehan pinjaman yang ditangguhkan	-	-	(99.448.955)	(99.448.955)
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>661.546.212</b>	<b>(40.232.153.522)</b>	<b>507.091.601</b>	<b>(39.063.515.709)</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat pengakuan terhadap aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan karena manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat dipulihkan.

**13. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 034/02/X/11 pada tanggal 10 Oktober 2012, SD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) (pihak ketiga) sebesar Rp 8.000.000.000 terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 6 Juni 2013.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Mei 2012, berdasarkan Perjanjian Kredit No. 035/02/VI/12, SD memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja berupa *Demand Loan II* (DL-II) dari Bank Victoria (pihak ketiga) sebesar Rp 30.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun, yang akan berakhir pada tanggal 6 Juni 2013.

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga mengambang sebesar suku bunga deposito ditambah 1%. Pada tanggal 31 Desember 2012, tingkat suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 7,75%.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **13. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Fasilitas kredit ini dijamin dengan bilyet deposito atas nama Perusahaan sebesar Rp 38.000.000.000 (lihat Catatan 6).

Perjanjian fasilitas kredit mensyaratkan SD untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Bank Victoria atas hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati.
- Melakukan merger, akusisi, penjualan atau pemindahtempahan atau melepaskan hak atas harta.
- Merubah anggaran dasar, permodalan serta susunan pengurus atau pemegang saham.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung (*personal guarantor*) terhadap pihak lain dan menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain baik untuk modal kerja maupun investasi termasuk *Cross Currency Swap* atau sejenisnya kecuali yang telah ada sejak fasilitas ini diberikan.
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.
- Melakukan investasi lainnya atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang dijalankan.
- Mengajukan permohonan kepailitan dan/ atau penundaan kewajiban pembayaran hutang ke Pengadilan Niaga.
- Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, terkecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan kegiatan operasional sehari-hari.

### **14. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun ini seluruhnya merupakan hutang usaha dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok masing-masing sebesar Rp 3.312.210.490 dan Rp 1.667.653.674.

Sedangkan rincian hutang usaha berdasarkan umur hutang adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Belum jatuh tempo	2.559.448.229	1.359.093.003
1 - 30 hari	608.720.166	182.864.814
30 - 60 hari	5.286.035	55.904.357
Di atas 60 hari	138.756.060	69.791.500
<b>Jumlah</b>	<b>3.312.210.490</b>	<b>1.667.653.674</b>

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo hutang usaha di atas.

### **15. HUTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dari jumlah akun ini sebagian besar merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan dan akan dibagikan kepada karyawan, masing-masing sebesar Rp 1.076.588.568 dan Rp 735.113.383.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

#### **16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Deposit tamu	5.411.278.460	2.327.648.197
Lain-lain	497.351.850	324.833.331
<b>Jumlah</b>	<b>5.908.630.310</b>	<b>2.652.481.528</b>

Seluruh pendapatan diterima di muka berasal dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

#### **17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Jasa profesional	1.371.250.000	68.100.000
Listrik, air, gas dan telepon	760.769.508	932.691.809
Bunga	264.791.667	1.266.305.557
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 80.000.000)	752.971.940	184.930.278
<b>Jumlah</b>	<b>3.149.783.115</b>	<b>2.452.027.644</b>

#### **18. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	616.433.033	1.772.191.224
Kesejahteraan karyawan	594.683.235	664.611.536
<b>Jumlah</b>	<b>1.211.116.268</b>	<b>2.436.802.760</b>

#### **19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG**

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terdiri dari:

PT Bank Pan Indonesia Tbk	48.000.000.000
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(397.795.819)
Jumlah tercatat	47.602.204.181
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.780.270.344)
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>35.821.933.837</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

#### **19. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 9 tanggal 13 Januari 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) sebesar Rp 125.000.000.000 dengan jangka waktu selama 6 tahun sejak tanggal pencairan pertama dan diangsur setiap 3 bulan. Pinjaman ini ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) hutang SD kepada pihak ketiga.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 026/CIB-PK/VII/9 tanggal 30 Juli 2009, SD dan Bank Panin telah sepakat untuk mengadakan beberapa perubahan perjanjian diantaranya mengenai perpanjangan jangka waktu pelunasan sisa pinjaman sampai dengan 16 Oktober 2014 dan penetapan tingkat bunga menjadi 14% per tahun yang akan ditinjau setiap 3 bulan oleh pihak Bank Panin.

Berdasarkan Akta Rekstrukturisasi dan Perangkuman Kembali Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 25 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., SD dan Bank Panin telah sepakat mengadakan restrukturisasi fasilitas kredit di mana saldo pinjaman jangka panjang SD sebesar Rp 76.250.000.000 diubah menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebesar Rp 56.250.000.000 yang akan dilunasi sampai dengan tanggal 16 Oktober 2015.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011
- Fasilitas Pinjaman Berulang (PB) sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan berakhir pada tanggal 16 Oktober 2011.

Pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,5% per tahun dan provisi pinjaman sebesar 1% per tahun dari saldo pinjaman PJP yang masih terhutang atau dari pagu kredit PRK/PB. Sejak tahun 2012, tingkat suku bunga tersebut telah disesuaikan menjadi 10,5% per tahun.

Pada tahun 2012, SD melakukan pembayaran dipercepat sebesar Rp 30.000.000.000 dengan dana yang berasal dari pinjaman kepada PT Bank Victoria International Tbk (lihat Catatan 13). Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan Surat No. 1089/CI/EXT/12 tanggal 28 Agustus 2012, SD telah menerima pernyataan pelunasan dari Bank Panin atas seluruh fasilitas PJP, PB dan PRK di atas.

#### **20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

SD, Entitas Anak, mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan ketentuan minimum yang dipersyaratkan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Liabilitas tersebut diakui berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, yang dihitung berdasarkan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Umur pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat bunga diskonto	6% per tahun	7% per tahun
Tabel mortalitas	TMI - 2011	TMI - 1999

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Saldo awal tahun	9.617.401.064	6.433.531.064
Beban jasa kini	902.191.945	1.159.949.016
Beban bunga	673.218.073	611.185.452
Ekspektasi imbalan yang dibayarkan	(428.022.914)	(451.592.941)
Kerugian aktuarial	(919.456.667)	1.864.328.473
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>9.845.331.501</b>	<b>9.617.401.064</b>

Komponen liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Nilai kini liabilitas	9.845.331.501	9.617.401.064
Kerugian aktuarial yang diakui	(2.881.446.052)	(3.844.305.250)
<b>Jumlah</b>	<b>6.963.885.449</b>	<b>5.773.095.814</b>

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Biaya jasa kini	902.191.945	1.159.949.016
Biaya bunga	673.218.073	611.185.452
Keuntungan aktuarial yang diakui	43.402.531	217.113.075
<b>Jumlah</b>	<b>1.618.812.549</b>	<b>1.988.247.543</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>ASI</b>		
Saldo awal periode	-	2.003.821.998
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan	-	266.450.000
Eliminasi saldo sehubungan dengan divestasi ASI	-	(2.270.271.998)
<b>SD</b>		
Saldo awal	5.773.095.814	-
Penyesuaian sehubungan dengan akuisisi SD	-	4.236.441.212
Beban imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan (lihat Catatan 27)	1.618.812.549	1.988.247.543
Pembayaran selama periode berjalan	(428.022.914)	(451.592.941)
<b>Saldo akhir</b>	<b>6.963.885.449</b>	<b>5.773.095.814</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Rincian nilai kini dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang, defisit program dan penyesuaian yang timbul atas liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2012	2011	2010	2009	2008
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	(9.845.331.501)	(9.617.401.064)	(6.433.531.064)	(3.819.461.534)	(3.016.605.903 )
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit	<u>(9.845.331.501)</u>	<u>(9.617.401.064)</u>	<u>(6.433.531.064)</u>	<u>(3.819.461.534)</u>	<u>(3.016.605.903 )</u>
Penyesuaian pada liabilitas program	<u>(2.014.149.039)</u>	<u>(301.467.639)</u>	<u>918.926.951</u>	<u>446.136.132</u>	<u>(109.729.515 )</u>

**21. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

<b>2012</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Percentase Kepemilikan (%)</b>	<b>Jumlah</b>
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
BNYM SA/NV As Cust of Bank Singapore Limited	39.089.000	8,75	7.817.800.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	36.391.675	8,15	7.278.335.000
<b>Jumlah</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>	<b>89.334.835.000</b>

<b>2011</b>			
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Percentase Kepemilikan (%)</b>	<b>Jumlah</b>
Lion Trust Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000
PT Euro Asia Capital Investindo	64.943.500	14,54	12.988.700.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	75.480.675	16,90	15.096.135.000
<b>Jumlah</b>	<b>446.674.175</b>	<b>100,00</b>	<b>89.334.835.000</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 21. MODAL SAHAM (lanjutan)

### Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya sehingga dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman ataupun menjual aset guna mengurangi pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	2011
Jumlah liabilitas	90.225.144.720	113.477.993.428
Dikurangi kas dan setara kas	<u>(7.669.821.986)</u>	<u>(44.750.937.215)</u>
Liabilitas - bersih	82.555.322.734	68.727.056.213
Jumlah ekuitas	279.762.192.303	269.216.123.168
<i>Gearing ratio</i>	30%	25%

Kenaikan *gearing ratio* pada tahun 2012 sebagian besar terkait dengan turunnya saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atas hutang bank jangka pendek (lihat Catatan 13).

## 22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Agio saham yang berasal dari (lihat Catatan 1b)		
Penawaran Umum Perdana	1.750.000.000	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I	233.483.500	233.483.500
Biaya emisi saham	<u>(1.266.590.737)</u>	<u>(1.266.590.737)</u>
<b>Bersih</b>	<b>716.892.763</b>	<b>716.892.763</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **23. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan pembentukan dana cadangan yang berasal dari saldo laba dan telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Pembentukan dana cadangan tersebut guna memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007.

Berdasarkan keputusan RUPST sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 24 tanggal 22 Mei 2012, para pemegang saham telah menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 10.000.000. Sebelumnya, berdasarkan keputusan RUPST sebagaimana dinyatakan dengan Akta No. 12 tanggal 10 Juni 2011 dari Notaris yang sama, para pemegang saham juga telah menyetujui penambahan dana cadangan sebesar Rp 10.000.000.

Seluruh dana cadangan dengan saldo sebesar Rp 390.000.000 dan Rp 380.000.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, telah ditempatkan sebagai deposito berjangka pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 5,5% dan 7% - 8%. Deposito tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

### **24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Saldo awal	112.402.117.479	11.504.911
<u>ASI</u>		
Bagian dari rugi bersih ASI sampai dengan tanggal divestasi (lihat Catatan 4)	-	(634.067)
Perubahan nilai wajar portofolio efek yang tersedia untuk dijual	-	289.890
Eliminasi pada saat divestasi ASI (lihat Catatan 4)	-	(11.160.734)
<u>SD</u>		
Bagian nilai aset bersih pada saat akuisisi SD (lihat Catatan 4)	-	110.625.015.926
Bagian dari laba bersih SD sejak tanggal akuisisi	4.326.686.072	1.777.101.553
<b>Saldo akhir</b>	<b>116.728.803.551</b>	<b>112.402.117.479</b>

### **25. BEBAN DEPARTEMENALISASI LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Kamar	2.698.988.663	1.059.872.250
Makanan dan minuman	2.166.711.765	694.657.686
Fitnes dan spa	219.525.396	-
Binatu	147.598.423	56.700.207
Telepon dan faksimile	22.882.942	8.822.584
Lain-lain	6.944.747	-
<b>Jumlah</b>	<b>5.262.651.936</b>	<b>1.820.052.727</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Iklan dan promosi	185.694.577	65.373.319
Telekomunikasi	96.224.040	28.418.641
Perjalanan dinas	36.371.994	40.439.499
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000)	167.808.568	60.261.862
<b>Jumlah</b>	<b>486.099.179</b>	<b>194.493.321</b>

## 27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Penyusutan (lihat Catatan 11)	18.160.928.173	8.295.180.222
Listrik, gas, air dan energi	9.493.121.414	3.801.159.242
Gaji dan tunjangan	6.952.265.108	2.891.942.936
Pemeliharaan dan teknik	3.728.128.937	646.927.524
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 20)	1.618.812.549	1.988.247.543
Jasa profesional	1.969.973.652	956.318.061
Perizinan dan pajak	1.288.947.637	542.352.078
Asuransi	1.242.822.928	289.976.905
Pengolahan data	741.872.477	40.755.536
Peralatan kantor dan cetakan	729.616.222	153.195.662
Pajak bumi dan bangunan	681.590.276	604.521.450
Komisi kartu kredit	396.994.929	148.092.040
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (lihat Catatan 7)	151.451.367	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	3.292.398.341	338.272.493
<b>Jumlah</b>	<b>50.448.924.010</b>	<b>20.696.941.692</b>

## 28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Provisi dan administrasi bank	946.024.986	52.123.454
Beban bunga	4.524.472.992	2.398.836.666
<b>Jumlah</b>	<b>5.470.497.978</b>	<b>2.450.960.120</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 29. OPERASI YANG DIHENTIKAN

Berikut adalah rincian pendapatan dan beban terkait operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011:

### Pendapatan Usaha

Jasa perantara perdagangan efek	5.460.145.735
Pendapatan bunga - bersih	1.555.790.488
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b>7.015.936.223</b>

### Beban Usaha

Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.005.396.725
Administrasi dan umum	1.909.877.902
Penyusutan	892.998.250
Telekomunikasi	451.129.570
<i>Service charge</i> dan sewa	113.999.204
Kustodian	41.798.071
Iklan dan promosi	6.381.993
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>9.421.581.715</b>

### Rugi usaha

Penghasilan (Beban) lain-lain	<b>(2.405.645.492)</b>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	1.033.899.209
Beban keuangan	(88.983.269)
Penghasilan lain-lain - bersih	136.170.015
<b>Jumlah Penghasilan Lain-lain - bersih</b>	<b>1.081.085.955</b>
<b>Rugi Sebelum Beban Pajak Penghasilan Tangguhan</b>	<b>(1.324.559.537)</b>
Beban pajak penghasilan tangguhan	(5.016.107.412)
<b>Rugi Bersih dari Operasi yang Dihentikan</b>	<b>(6.340.666.949)</b>

## 30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rangkuman saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Percentase Terhadap Jumlah Beban Usaha			
	2012	2011	2012	2011
<b>Imbalan Kerja Manajemen Kunci</b>				
Imbalan jangka pendek	1.130.920.954	626.387.755	2,2%	3,0%
Imbalan pasca kerja jangka panjang	76.489.561	44.688.571	0,2%	0,2%
<b>Jumlah</b>	<b>1.207.410.515</b>	<b>671.076.326</b>	<b>2,4%</b>	<b>3,2%</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

#### **Instrumen Keuangan**

Rincian aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Kas dan setara kas	7.669.821.986	44.750.937.215
Deposito berjangka	38.000.000.000	8.000.000.000
Piutang usaha	7.100.955.919	3.604.449.714
Piutang lain-lain	252.789.425	295.178.836
Uang jaminan	464.595.496	380.000.000
Penyertaan saham	-	10.988.778
<b>Jumlah</b>	<b>53.488.162.826</b>	<b>57.041.554.543</b>
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	14,46%	14,91%

Akun-akun aset keuangan tersebut seluruhnya dikategorikan sebagai “Pinjaman yang Diberikan dan Piutang” dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun-akun “Kas dan Setara Kas”, “Deposito Berjangka” dan seluruh akun piutang merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Nilai wajar akun “Penyertaan Saham” berdasarkan laporan penilaian saham oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Syukrial, Setiawan & Rekan, penilai independen, dalam laporan bertanggal 8 Maret 2011, adalah sebesar Rp 10.411.800 dan jumlah ini telah mendekati jumlah tercatatnya.
- Akun “Uang Jaminan” merupakan sebagian besar setara kas yang sifatnya cukup likuid, dan dapat dengan cepat dijadikan kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (lihat Catatan 23).

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 meliputi akun-akun sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Hutang bank jangka pendek	28.500.000.000	8.000.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	3.312.210.490	1.667.653.674
Hutang lain-lain	2.071.692.784	921.868.593
Beban masih harus dibayar	3.149.783.115	2.452.027.644
Hutang bank jangka panjang	-	47.602.204.181
<b>Jumlah</b>	<b>37.033.686.389</b>	<b>60.643.754.092</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	41,05%	53,44%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2h, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun “Hutang Bank Jangka Pendek”, “Hutang Usaha”, “Hutang Lain-lain” dan “Beban Masih Harus Dibayar” merupakan liabilitas berjangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

- Sedangkan akun "Hutang Bank Jangka Panjang" merupakan instrumen keuangan yang dikenakan bunga pasar sehingga estimasi nilai wajar dari saldo akun tersebut (yang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar) akan menghasilkan jumlah yang mendekati jumlah tercatatnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

**Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan**

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar terkait dengan keberadaan hutang bank, khususnya hutang bank jangka pendek, (lihat Catatan 13) di mana fluktuasi suku bunga akan berdampak pada besaran pembayaran bunga yang harus ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Apabila tanggal 31 Desember 2012 diasumsikan tingkat suku bunga meningkat/menurun sebesar  $\pm 1,4\%$  dari tingkat suku bunga saat ini dan variabel yang lain diasumsikan konstan, maka beban bunga akan meningkat/menurun sebesar Rp 100.349.799. Perubahan suku bunga sebesar  $\pm 1,4\%$  tersebut berdasarkan pada rata-rata tingkat perubahan suku bunga yang dikenakan oleh pihak bank selama tahun 2012.

Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp 7.100.955.919 dan Rp 3.604.449.714 yang mencerminkan sekitar 1,92% dan 0,94% dari jumlah aset konsolidasian.

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**31. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)**

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Lembaga pemerintahan	46%
Agen perjalanan	20%
Maskapai penerbangan	5%
Individual	5%
Lain-lain	24%
<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidation gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>			
	<b>Kurang dari 1 Bulan</b>	<b>1 Bulan - 1 Tahun</b>	<b>Lebih dari 1 Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	7.669.821.986	-	-	7.669.821.986
Deposito berjangka	-	38.000.000.000	-	38.000.000.000
Piutang usaha	4.339.250.278	2.761.705.641	-	7.109.955.919
Piutang lain-lain	252.789.425	-	-	252.789.425
Uang jaminan	-	74.595.496	390.000.000	464.595.496
<b>Sub-jumlah</b>	<b>12.261.861.689</b>	<b>40.836.301.137</b>	<b>390.000.000</b>	<b>53.488.162.826</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Hutang bank jangka pendek	28.500.000.000	-	-	28.500.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	2.559.448.230	752.762.260	-	3.312.210.490
Hutang lain-lain	2.071.692.784	-	-	2.071.692.784
Beban masih harus dibayar	3.149.783.115	-	-	3.149.783.115
<b>Sub-jumlah</b>	<b>36.280.924.129</b>	<b>752.762.260</b>	-	<b>37.033.686.389</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>(24.019.062.440)</b>	<b>40.083.538.877</b>	<b>390.000.000</b>	<b>16.454.476.437</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**31. INSTRUMEN KEUANGAN SERTA KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	<b>2011</b>			
	<b>Kurang dari 1 Bulan</b>	<b>1 Bulan - 1 Tahun</b>	<b>Lebih dari 1 Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	44.750.937.215	-	-	44.750.937.215
Deposito berjangka	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Piutang usaha	3.604.449.714	-	-	3.604.449.714
Piutang lain-lain	295.178.836	-	-	295.178.836
Uang jaminan	-	-	380.000.000	380.000.000
Penyertaan saham	-	-	10.988.778	10.988.778
<b>Sub-jumlah</b>	<b>48.650.565.765</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>390.988.778</b>	<b>57.041.554.543</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Hutang bank jangka pendek	-	8.000.000.000	-	8.000.000.000
Hutang usaha - pihak ketiga	1.667.653.674	-	-	1.667.653.674
Hutang lain-lain	921.868.593	-	-	921.868.593
Beban masih harus dibayar	2.452.027.644	-	-	2.452.027.644
Hutang bank jangka panjang	2.950.916.176	8.829.354.168	35.821.933.837	47.602.204.181
<b>Sub-jumlah</b>	<b>7.992.466.087</b>	<b>16.829.354.168</b>	<b>35.821.933.837</b>	<b>60.643.754.092</b>
<b>Selisih Likuiditas</b>	<b>40.658.099.678</b>	<b>(8.829.354.168)</b>	<b>(35.430.945.059)</b>	<b>(3.602.199.549)</b>

**32. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	5.980.350.753	3.740.623.234

**33. LABA PER SAHAM**

Perhitungan laba per saham sebagaimana disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2012</b>	<b>2011</b>
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>		
Operasi yang dilanjutkan	6.161.804.963	30.663.059.863
Operasi yang dihentikan	-	(6.340.032.882)
<b>Jumlah</b>	<b>6.161.804.963</b>	<b>24.323.026.981</b>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
<b>Laba per Saham</b>	<b>14</b>	<b>54</b>

**PT ARTHAVEST Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 Dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

#### **34. REKLASIFIKASI AKUN**

Manajemen telah mereklasifikasi akun saldo laba tanggal 31 Desember 2011 guna menyesuaikan dengan keputusan RUPST (lihat Catatan 23) menjadi sebagai berikut:

	<b>Sebelum Reklasifikasi</b>	<b>Setelah Reklasifikasi</b>
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	370.000.000	380.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	66.392.277.926	66.382.277.926
<b>Jumlah</b>	<b>66.762.277.926</b>	<b>66.762.277.926</b>

Selain itu, penyajian akun uang muka pembelian aset tetap pada tahun 2011 telah direklasifikasi ke bagian aset tidak lancar guna menyesuaikan dengan penyajian pada tahun 2012. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan sifat dari akun yang bersangkutan dan sekaligus untuk memberikan informasi yang lebih relevan.

#### **35. PENERBITAN DAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Pada tanggal 11 September 2012, DSAK-IAI telah menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan juga sekaligus membatalkan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Entitas Bisnis Entitas Sepengendali" yang telah disahkan pada tanggal 26 Januari 2012.

PSAK ini mengatur mengenai kombinasi bisnis di antara entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepaskan bisnis. PSAK ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi mengenai penerapan PSAK ini dan belum dapat menentukan kemungkinan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian.



# **ANWAR & REKAN**

Registered Public Accountants and  
Business Advisors





Kerja Keras untuk  
Hasil Optimal





**PT ARTHAVEST Tbk**

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1  
Jl. Pecenongan No. 72  
Jakarta Pusat 10120  
Tel. (021) 380-0888  
Fax. (021) 345-3075